

**EFEK SPASIAL PADA DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
SILVIA VARA DHITA
(18540076)

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2020

**EFEK SPASIAL PADA DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SILVIA VARA DHITA

NIM: 18540076

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEK SPASIAL PADA DEPOSITO PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

O l e h

SILVIA VARA DHITA
NIM : 18540076

Telah disetujui 4 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

EFEK SPASIAL PADA DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

O l e h

SILVIA VARA DHITA
NIM: 18540076

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 11 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji Utama <u>Dr. Siswanto, S.E., M.Si.</u> NIP. 19750906 200604 1 001	: ()
2. Ketua Penguji <u>Bariato Nurasri Sudarmawan, M.E.</u> NIDT. 19920720 20180201 1 191	: ()
3. Penguji III (Pembimbing) <u>Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.</u> NIP. 19751109 199903 1 003	: ()

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Vara Dhita
Nim : 18540076
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

EFEK SPASIAL PADA DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

adalah hasil karyasendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,..... Juni 2020
Hormat Saya,



Silvia Vara Dhita
18540076

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukur ku persembahkan tiada henti pada Sang pemilik kehidupan atas ribuan nikmat dan limpahan kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini dengan baik hingga akhir

Dengan ini saya persembahkan skripsi saya kepada:

Kedua orang tua saya yang paling saya cintai di dunia ini, Bapak Basuki S, Ibu Siti Nurhalimah, serta Adik saya Muhammad Ibnu Samudra. Yang selalu memberi cinta kasih, dukungan, doa, dan motivasi tiada henti.

Partner hidup terbaik Mohammad Reza Aulia selalu memberisumbangsih tiada henti bahkan sampai tahap akhir proses pembuatan karya ini. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu member motivasi dan mau diajak diskusi

Bapak dosen pembimbing bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. selalu sabar mengarahkan dan memberi masukan pada karya yang penulis buat.

Seluruh teman-teman seperjuanganku mahasiswa jurusan *Upgrade S1 Perbankan Syariah* 2016 serta tak lupa Bapak/Ibu Dosen yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini.

MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمَ النَّاسِ خَيْرٌ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”.
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* no:3289).

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.
(Q.S Ar-Rum: 60)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Merek Dan Asosiasi Merek Terhadap Loyalitas Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BRI Syariah Kantor Cabang Malang)”.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan penelitian ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suproyitno, SE., M.Si Ph.D, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi banyak bimbingan, masukan, dan arahan bagi penulis, sehingga proposal skripsi dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan bernilai ibadah dan menjadi amal jariyah.
5. Segenap sivitas akademik Program S1 Perbankan Syariah, terutama seluruh dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluargaku Ayah, Ibu, Adik yang selalu memberikan kepercayaan, dukungan, dan do'a yang ikhlas dan tulus. Semoga Allah SWT

senantiasa meridhoi dan membalas segala jerih payah dan kasih sayang yang telah diberikan.

7. Mohammad Reza Aulia sebagai partner hidup yang baik selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Santri Pondok Pesantren Al-Barokah selaku teman yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman angkatan jurusan *upgradeS1* Perbankan Syariah 2016 yang menjadi *partner* saat pembelajaran di kelas serta selalu memberikan doa dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah memberi warna.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan proposal baik dalam bentuk materil dan moril.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 11 Juni 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 158/1987 dan nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>

4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Singkatan

Cet.	: Cetak
Ed.	: Editor
Eds.	: editors
H.	: Hijriyah
J.	: Jilid atau Juz
L.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Shallallāhu 'alayhi wa sallam</i>
Swt.	: <i>Subhānahû wa ta'âlâ</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
Vol.	: Volume
w.	: wafat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Pembatasan Masalah	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Penelitian Terdahulu	14
2.1.2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian	24
2.2 Teori dan Konsep Penelitian.....	30
2.2.1 Peran Spasial Pada Perbankan Syariah.....	30
2.2.3 <i>Deposito di Perbankan Syariah</i>	34
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian.....	45

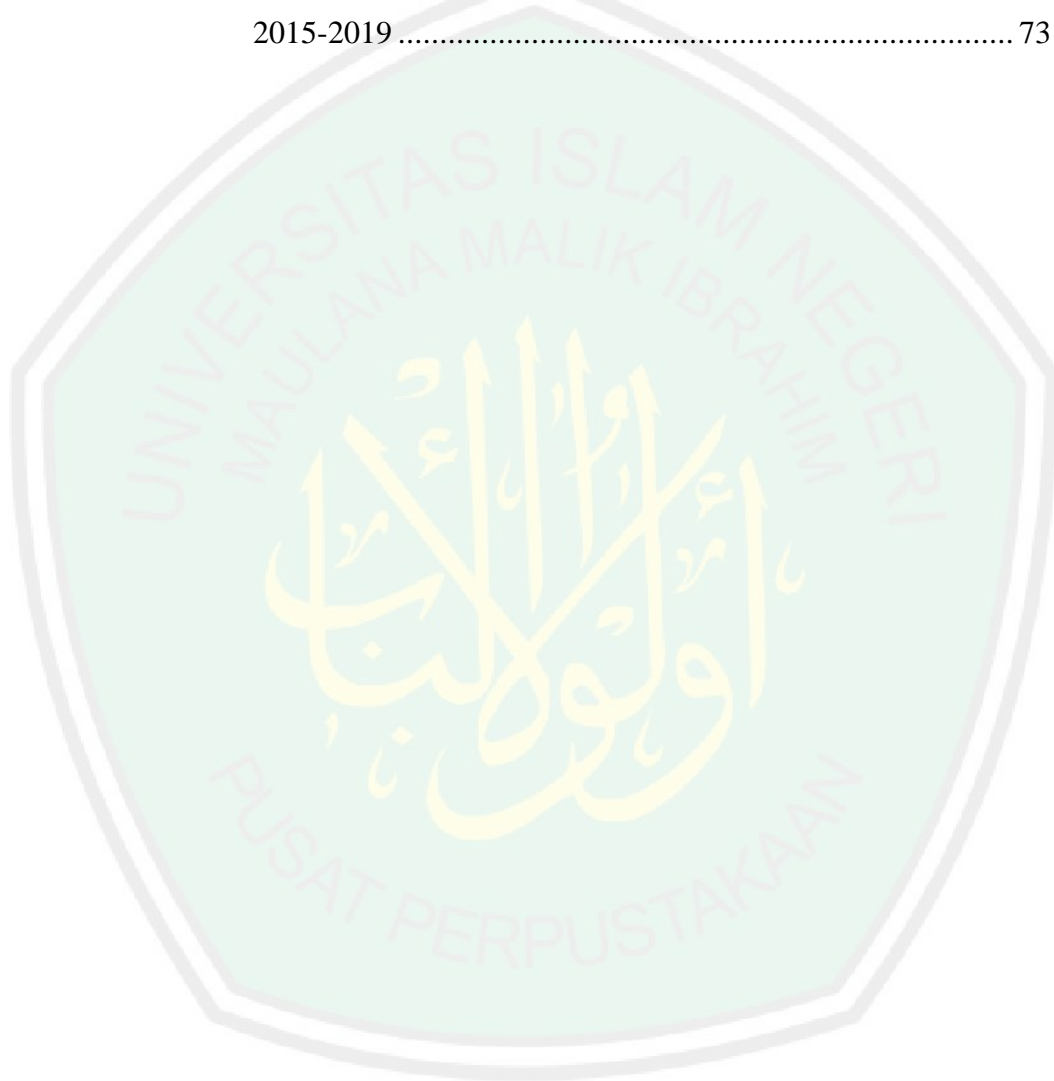
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Metode Penelitian.....	46
3.4 Populasi dan Sampel.....	47
3.5 Data dan Pengukuran.....	47
3.6 Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Paparan Data Penelitian.....	70
4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian	76
4.2.1 <i>Indexs Global</i>	76
a. Hasil Uji <i>Global Morans I</i>	76
4.2.2 <i>Indexs Local</i>	78
a. Hasil Uji <i>Moran Scatterplot</i>	78
b. Hasil Uji <i>LISA Cluster Maps</i>	80
c. Hasil Uji <i>LISA Significant Maps</i>	81
4.3. Analisis Ekonomi	83
4.3.1 Hubungan Aspek Spasial Terhadap Deposito Perbankan Syariah	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	2
Grafik 1.2 Daerah dengan <i>Rate</i> Deposito Tertinggi	6
Grafik 4.1 Total Aset Bank Syariah	72
Grafik 4.2 Komposisi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah 2015-2019.....	73
Grafik 4.3 Hasil Global Moran's I.....	77
Grafik 4.4 Hasil LISA <i>Scatter Plot</i>	78
Grafik 4.5 Hasil LISA <i>Cluster Map</i>	80
Grafik 4.6 Hasil LISA <i>Significant Map</i>	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	24
Table 4.1 Deposito Perbankan Syariah pada masing-masing Provinsi 2015-2019	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Deposito Mudharabah	35
Gambar 3.1 <i>Indexs Global Moran</i>	48
Gambar 3.2 <i>Indeks Morans Scatterplot</i>	49
Gambar 3.3 <i>LISA Cluster Maps</i>	50
Gambar 3.4 <i>LISA Significant Maps</i>	52



ABSTRAK

Silvia Vara Dhita.2020, SKRIPSI. Judul “Efek Spasial pada Deposito Perbankan Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

Kata Kunci : Deposito, Indeks lokal, Indeks global

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adakah keterkaitan antar lokasi dengan tinggi rendahnya deposito suatu provinsi. Untuk memeriksa efek spasial tersebut penulis menggunakan uji *indeks global* dan uji *indeks local*. *Indeks Global Moran* merupakan bagian dari *indeks global* yang digunakan untuk melihat ada dan tidaknya autokorelasi spasial yang terjadi pada antar provinsi secara keseluruhan di Indonesia. Sedangkan *Indeks Moran Scatterplot* adalah *Indeks Local* yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai pengamatan yang terstandarisasi dan nilai rata-rata tetangga yang sudah terstandarisasi. Terdapat empat kuadran pada *Indeks Moran Scatterplot* dimana Kuadran I (*High-high*), Kuadran II (*Low-High*), Kuadran III (*Low-Low*), dan Kuadran IV (*High-Low*). Selain itu untuk melihat hubungan keterkaitan lainnya, penulis menggunakan *Indeks LISA Signifikan Maps* untuk menunjukkan wilayah-wilayah dengan perbedaan nilai *Significance Maps*, berdasarkan nilai *p-value*, dan *LISA Cluster Maps* untuk memetakan pengelompokkan secara detail provinsi yang memberikan pengaruh keterkaitan berdasarkan empat kuadran yaitu *high-high*, *low-low*, *low-high*, dan *high-low*. Selain itu pada *LISA Cluster Maps* juga akan menampilkan daerah yang tidak terklasifikasi (*not significant*) dan daerah yang tidak memiliki keterkaitan dengan daerah lainnya (*neighborless*). Hasil penerapan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi spasial positif pada data deposito perbankan syariah per provinsi di Indonesia yang disebut sebagai efek spasial.

ABSTRACT

Silvia Vara Dhita.2020, *THESIS. Title: “Spatial Effects on Islamic Banking Deposits in Indonesia”*

Advisor : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

Keywords : *Deposits, Indexs local, Indexs global*

This study aims to analyze whether there is a relationship between locations with the high or low deposit of a province. To check the spatial effect, the writer uses the global index test and the local index test. The Moran Scatterplot index, which is part of the global index used to identify the degree of compatibility and outliers in sharia banking deposit data in Indonesia and measure the correlation between observations that are close together between provinces as a whole in Indonesia. Whereas (Local Indicator of Spatial Association) LISA is a local index that is used to evaluate trends in patterns locally to show specific spatial relationships between provinces in Indonesia. In addition to seeing other linkages, the author also uses several parts of the LISA index, including the LISA Significant Maps index, used to indicate areas with different Significance Maps values, based on p-value values, and LISA Cluster Maps are used to map provincial groups in detail. which provides a linkage effect based on four quadrants that are high-high, low-low, low-high, and high-low. The result of the application shows that there is a positive spatial autocorrelation in the data of Islamic banking deposits per province in Indonesia, which is called the spatial effect.

نبذة مختصرة

سيلفيا فارا دهيتا. 2020 ، أطروحة. العنوان "التأثيرات المكانية على الودائع المصرفية الشرعية في إندونيسيا"

المشرف: Eko Suprayitno S.E., M.Si., Ph.D.
الكلمات الرئيسية: الودائع ، المؤشر المحلي ، المؤشر العالمي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ما إذا كانت هناك علاقة بين المواقع ذات الإيداع العالي أو المنخفض للمقاطعة. للتحقق من التأثير المكاني ، يستخدم الكاتب اختبار الفهرس الشامل واختبار الفهرس المحلي. يعد مؤشر موران العالمي جزءًا من المؤشر العالمي المستخدم لمعرفة وجود أو عدم وجود الارتباط الذاتي المكاني الذي يحدث عبر المقاطعات ككل في إندونيسيا. في هي فهارس محلية تُستخدم لتحديد Moran Scatterplot Index حين أن العلاقة بين الملاحظات المعيارية وقيم الجوار المعيارية. هناك أربعة أرباع عالي - مرتفع) (Quadrant I حيث Moran Scatterplot في مؤشرات منخفض - (Quadrant III منخفض - مرتفع) و (Quadrant II و عالي - منخفض). بالإضافة إلى رؤية (Quadrant IV منخفض) و المهمة LISA الروابط الأخرى ، يستخدم المؤلف فهارس خرائط خرائط لإظهار المناطق ذات الاختلافات في قيم أهمية الخرائط ، استنادًا إلى قيم لتعيين التجميع بالتفصيل في LISA Cluster القيمة الاحتمالية ، وخرائط المقاطعات التي توفر تأثيرات الربط استنادًا إلى أربعة أرباع بجودة عالية - عالية ومنخفضة ومنخفضة ومنخفضة. بالإضافة إلى ذلك ، أيضًا مناطق غير مصنفة (غير مهمة) LISA Cluster ستعرض خرائط ومناطق ليس لها اتصال بالمناطق الأخرى (بدون جوار). تظهر نتيجة التطبيق وجود ارتباط مكاني إيجابي إيجابي في بيانات الودائع المصرفية الإسلامية لكل مقاطعة في إندونيسيا ، وهو ما يسمى التأثير المكاني

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

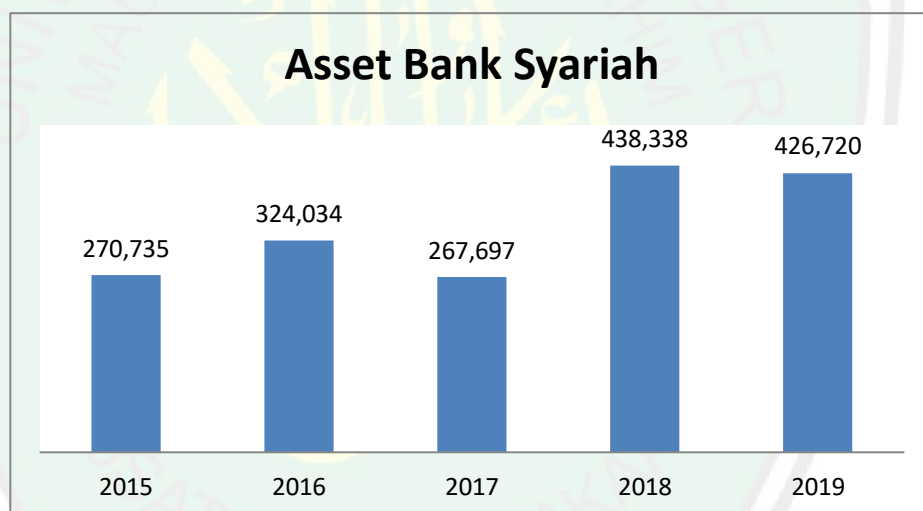
Geografi dan ekonomi merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Hal ini dikarenakan letak strategis suatu daerah akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonominya. Suatu daerah dikatakan strategis apabila daerah tersebut berada dijalur perdagangan, daerah sektor industrialisasi, daerah dengan potensi ekspor dan impor yang tinggi, dan lain-lain (Muta'ali, 2011). Menurut Jhingan dalam (Dewi dan Herispon, 2014) ada dua factor dalam pertumbuhan ekonomi yakni factor ekonomi dan factor non ekonomi. Factor ekonomi terdiri dari factor SDA (Sumber Daya alam), Akumulasi modal (investasi), Organisasi, Kemajuan Teknologi serta pembagian kerja atau skala produksi. Sedangkan untuk factor non ekonomi sendiri terdiri dari factor social (sarana dan prasarana), factor manusia (pendidikan), serta faktor Politik dan administrative (keamanan). Selain itu menurut Badan Pusat Statistika (2018) salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian suatu wilayah diantaranya dengan menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Sedangkan menurut Perroux dalam (Maria dan Mudjarat, 2015) dijelaskan bahwa pertumbuhan tidak akan muncul bersamaan pada masing-masing daerah akan tetapi, pertumbuhan terjadi hanya pada beberapa tempat pada daerah yang cenderung terkonsentrasi pada daerah dengan nilai keistimewaan local atau disebut dengan Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Ploe*).

W. Tobler (1969) dalam bukunya “*Geographical Filters and their Inverses*” menjelaskan segala hal di bumi saling memiliki keterkaitan baik yang berdekatan maupun yang berjauhan. Pernyataan inilah yang menjadi landasan hukum kajian sains regional bagi para *scienstis*. Efek spasial merupakan suatu efek yang timbul dari lokasi atau geografis suatu wilayah dengan wilayah yang lain. Sehingga mengakibatkan timbulnya pengaruh pada wilayah-wilayah disekitarnya (W. Tobler, 1996).Efek ini sangat wajar terjadi di beberapa daerah baik berkaitan dengan permasalahan lembaga keuangan perbankan, lembaga keuangan non bank, ekonomi, industri, maupun demografi.

Perbankan syariah merupakan sebuah instansi lembaga keuangan bank yang memiliki dua fungsi dalam regulasinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Secara konsep teoritis Bank Syariah mulai hadir pada tahun 1940-an dengan gagasan bagi hasil (Bank Indonesia, 2005). Adanya sistem bagi hasil ini tidak akan merugikan pihak bank dan juga pihak nasabah. Hal ini dikarenakan bagi hasil pada bank syariah di tentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak bukan secara sepihak. UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa konsep utama didirikannya bank syariah adalah untuk memberikan kemaslahatan bagi ummat. Sehingga diharapkan adanya bank syariah bisa membantu permasalahan tidak hanya kaum menengah kebawah akan tetapi juga kaum menengah keatas.

Hingga pertengahan tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa bank syariah tumbuh dari tahun ketahunnya. Pada akhir Desember 2019 *market share* perbankan syariah meningkat sebesar 5,96% dari total aset perbankan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Adanya kenaikan *market share* bank syariah sesuai dengan kondisi geografis negara Indonesia dimana negara dengan bentuk kepulauan dan memiliki penduduk mayoritas beragama islam membuat pertumbuhan *market share* perbankan syariah meningkat secara signifikan. Berikut total aset bank syariah tahun 2015 – 2019:

Grafik 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber: Statistika Perbankan Syariah 2019

Grafik 1 menjelaskan bahwa aset bank syariah terus tumbuh dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi di tahun 2017 bank syariah mengalami penurunan aset dari 324,034 persen turun menjadi 267,697 persen. Otoritas Jasa Keuangan (2019) menjelaskan bahwa perlambatan pertumbuhan aset ini disebabkan oleh penurunan total aset milik Unit Usaha Syariah dari yang sebelumnya 93,999 triliun turun menjadi 12,552 triliun. Jika dilihat dari nilai

total asetnya, perbankan syariah masih memiliki aset yang sangat kecil dari total aset perbankan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam (Niken, 2017) Hamidi menjelaskan bahwa sumber dana merupakan indikator utama dari parameter system operasional bank. Parameter tersebut dapat dilihat melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja keuangan bank. Hal ini dikarenakan ketika bank syariah memiliki cakupan Dana Pihak Ketiga yang memadai maka bank akan bisa menjalankan system operasionalnya tak hanya menghimpunan tapi juga menyalurkan dana (Darwis, 2017). Selain itu, dalam (Vaina, 2013) Kasmir menjelaskan bahwa Market Share Bank Syariah dapat dilihat berdasarkan kinerjanya. Pada umumnya kinerja pada bank baik syariah maupun konvensional dapat dilihat melalui beberapa factor diantaranya yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga), ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan REO (*Ratio Efficiency Operational*). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana, dkk (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi market share perbankan syariah diantaranya adalah DPK (Dana Pihak Ketiga), ROA (*Return On Asset*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*). Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa ke empat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan *market share* perbankan syariah. Selain itu, Nurani, dkk (2015) juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan syariah diantaranya adalah DPK, ROA, NPF, FDR dan nisbah.

Akan tetapi hanya variable DPK yang dapat memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap market share bank syariah di Indonesia. Ketika terjadi peningkatan pada DPK maka akan berpengaruh terhadap market share-nya begitupun sebaliknya ketika terjadi penurunan maka market share perbankan syariah juga ikut mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2002) DPK pemberi sumbangsih dana terbesar dari beberapa sumber dana yang dimiliki bank syariah.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh bank dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah membutuhkan dana pihak ketiga untuk menjalankan system operasionalnya. Menurut Kasmir (2002) DPK pemberi sumbangsih dana terbesar dari beberapa sumber dana yang dimiliki bank syariah. Menurutnya, 92% aktivitas operasional bank syariah menggunakan dana pihak ketiga. Ketika dana pihak ketiga (DPK) bank syariah meningkat maka bank akan memiliki peluang yang besar untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Semakin banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk deposito dan giro maka probabilitas bank tersebut akan meningkat. Sehingga diharapkan pihak bank syariah bisa meningkatkan minat nasabah untuk melakukan simpanan dalam bentuk deposito maupun giro (Parenrengi, S., dkk, 2018). Investasi sudah dipraktikkan sejak zaman Nabi SAW. Dijelaskan dalam hadits nabi yang di riwayatkan oleh At-Thabrani:

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهَا لَا يَسْأَلُكَ بِهِ بَحْرًا وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وَادٍ

يا ولا يشتري به دابة ذات كبدرطبة فإن فعل ذلك ضمن فبلغ شر طه رصل
الله عليه وسلم فأجازه

Artinya:

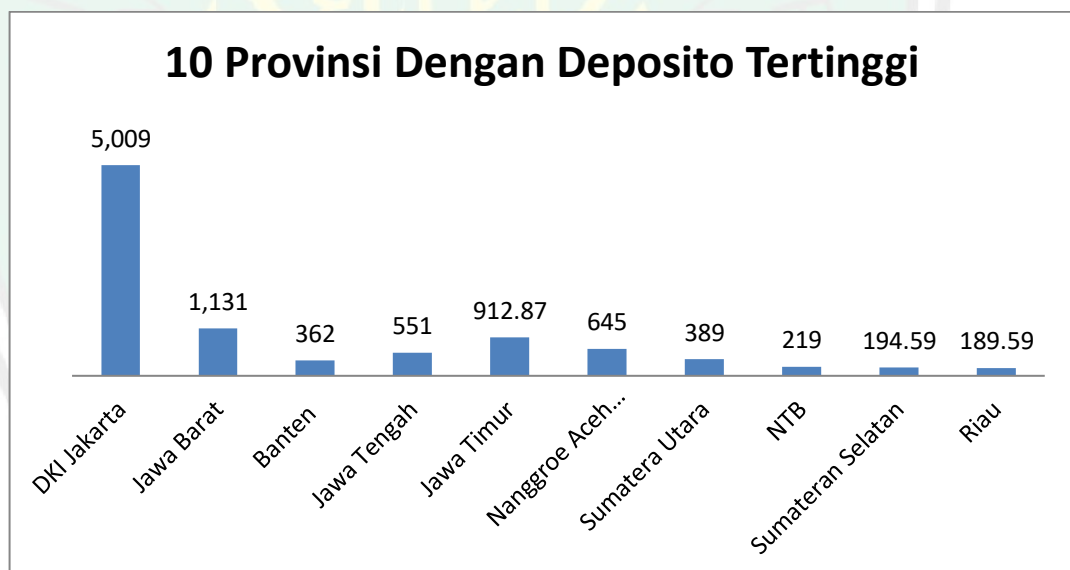
“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Dari hadist diatas dapat dijelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan kepada ummatnya untuk berinvestasi sampai kapanpun. Dengan berinvestasi diharapkan nantinya para ummat Rasulullah dapat menyisihkan sebagian harta yang dimiliki agar tidak terlalu *hedonis* dalam mempergunakan hartanya. Harta yang dimiliki bisa diinvestasikan pada beberapa lembaga keuangan baik bank maupun non bank syariah. Saat ini, lembaga keuangan bank dan non bank syariah memiliki banyak sekali produk-produk dengan tujuan investasi diantaranya deposito mudharabah. Hadirnya deposito dengan akad mudharabah ini diharapkan bisa meningkatkan *market share* dan DPK sehingga bank dengan mudah

menyalurkan produk pembiayaan kepada masyarakat secara produktif, serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat (Rulizar, dkk, 2016).

Akan tetapi Bank Indonesia pada tahun 2019 mengatakan bahwa kontribusi pertumbuhan aset perbankan syariah hanya berfokus pada beberapa bank syariah yang dapat menimbulkan resiko konsentrasi sehingga apabila terjadi permasalahan sedikit saja pada beberapa bank syariah tersebut maka akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan syariah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan deposito perbankan syariah pada data statistik perbankan syariah pada tahun 2018.

Grafik 1.2. Daerah dengan Rate Deposito Tertinggi



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Dari 34 provinsi di Indonesia hanya ada 10 provinsi yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi diantaranya adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, NTB, Sumatera Selatan dan Riau. Berdasarkan data pada grafik 2

menjelaskan bahwa DKI Jakarta merupakan provinsi yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi. Hingga akhir 2019 lebih dari 50% dana mengendap bank terdapat pada wilayah DKI Jakarta. Jika dilihat pada grafik tersebut provinsi-provinsi yang memiliki *rate* deposito tertinggi merupakan provinsi-provinsi yang saling berdekatan. Dimana DKI Jakarta berdekatan dengan provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, Nanggroe Aceh Darussalam berdekatan dengan provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Riau. Seharusnya tidak hanya 10 provinsi yang saling berdekatan saja yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi akan tetapi ke 24 provinsi lainnya juga harus berpotensi memiliki deposito dengan *rate* tinggi juga. Selain itu pada kepulauan indonesia bagian utara seharusnya tidak hanya provinsi NTB yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi akan tetapi provinsi-provinsi lainnya juga memiliki potensi yang sama.

Berdasarkan uraian diatas terdapat kecenderungan dalam pengelompokkan hubungan antara ekonomi dengan letak geografis suatu wilayah atau disebut sebagai efek spasial di beberapa provinsi yang ada di Indonesia (W. Tobler, 1996).Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Arief Mufraeni, dkk (2020) dalam penelitiannya “Islamic bank financing: finding the spatial effect and influencing factors from an archipelagic Indonesia” menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang mengakibatkan terjadinya aglomerasi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Berdasarkan uji yang telah dilakukan nilai Global Morans I dari model menimbulkan spasial

positif yang mengakibatkan adanya hubungan autokorelasi antar provinsi. Pengaruh spasial ini terjadi sangat kuat. Hal ini mengakibatkan adanya kesamaan dalam nilai yang diperoleh dari antar provinsi yang cenderung mengelompok pada nilai pembiayaan bank syariah per provinsi di Indonesia. Analisis menyimpulkan bahwa hanya dua provinsi yang termasuk dalam kategori tinggi-tinggi kategori, yaitu Jakarta dan Jawa Barat. Satu provinsi masuk dalam kategori rendah-rendah yaitu provinsi Papua. Satu provinsi masuk dalam kategori rendah-tinggi, yaitu Provinsi Banten. Pembiayaan bank syariah di Papua sebenarnya sangat tertinggal, dan Provinsi Banten juga merupakan kasus khusus dan perlu perhatian lebih, bahkan bernilai rendah meskipun tetangganya berkinerja baik. Papua penduduknya kurang Muslim dan Banten lebih banyak penduduk Muslim, karena keduanya kurang berkembang dibandingkan provinsi lain. Religiusitas mungkin menjadi faktor tetapi pengembangan adalah yang sebenarnya (M. Arief, dkk, 2020).

Akan tetapi, Davidson and Mariev dalam penelitiannya "*The impact of spatial concentration on enterprise performance: is localisation level optimal in Russia*" menjelaskan bahwa Negara-negara di kawasan Asia merupakan negara dengan berbentuk kepulauan, sedangkan aglomerasi sumber daya alam di Indonesia jika dilihat dari konsentrasi spasial atau ruang lingkup dan skala kegiatan perekonomiannya tidak berdampak positif maupun negative terhadap tingkat perekonomian negara (Davidson and Mariev, 2018). Selain itu, Paola Brighi dan Varelia Ventureli (2016) dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwa: Diversifikasi geografis tidak begitu memberikan dampak yang relevan dalam mempengaruhi resiko dan

keuntungan serta profitabilitas. Pada tahapan transisi pasca krisis banyak bank yang lebih terdiversifikasi secara geografis karena kurang adanya perhatian dari pemerintah terhadap laba yang disesuaikan dengan risiko (Paola Brighi, dkk, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu lainnya membuat penulis ingin meneliti apakah efek spasial itu benar terjadi pada deposito perbankan syariah di Indonesia atau tidak.

Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 15:

تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ سُبُلًا أَنْهَارًا أَوْ يَكُمْتَمِيدًا نَرًا وَاسِيًا الْأَرْضِ ضِفْيُوهَا الْقَىٰ

Terjemahnya:

“Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi agar bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk”

Setelah menguraikan ciptaan dan anugerah-Nya yang terpendam yakni, hamparan laut yang diciptakan dengan segala sesuatu yang ada didalamnya agar dapat bersungguh-sungguh mencari karunia-Nya dan bersyukur. Kini diuraikan ciptaan dan nikmat-Nya yang menonjol dan menjulang keatas, dengan menyatakan: *dan Dia menancapkan di permukaan bumi gunung-gunung yang sangat kokoh sehingga tertancap kuat supaya ia, yakni bumi tempat hunian kaum itu, tidak guncang bersama kamu, kendati ia lonjong dan terus berputar; dan Dia menciptakan juga sungai-sungai yang dialiri air yang dapat digunakan untuk minum. Dan selanjutnya di bumi itu Allah menjadikan juga jalan-jalan yang terhampar*

agar kamu mendapat petunjuk lahiriah menuju arah yang kamu kehendaki dan petunjuk batiniah menuju pengakuan keesaan dan kekuasaan Allah swt (Quraish, 2011).

Jika dihubungkan dengan materi di atas bahwa segala yang berada di bumi memiliki manfaat dan saling memberikan pengaruh serta keterkaitan. Allah menciptakan gunung yang memiliki manfaat sebagai paku untuk bumi agar bumi tidak berguncang, membuktikan bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya saling berkaitan, memiliki fungsi yang berkesinambungan tanpa adanya ketimpangan. Islam mengajarkan untuk selalu menyamaratakan antar ummat, tidak ada kesenjangan. Sejalan dengan penelitian ini jika kita kaji kembali berdasarkan grafik 1.2 dari ke 34 provinsi di Indonesia hanya ada 10 provinsi yang memiliki deposito dengan rate tertinggi sedangkan ke 24 provinsi yang lain tidak memiliki potensi yang sama. Hal ini menandakan bahwa adanya kesenjangan atau pemerataan yang tidak menyeluruh pada masing-masing provinsi. Selama ini focus pemerintah untuk memperkenalkan bank syariah hanya pada provinsi-provinsi yang dapat memberikan peluang lebih besar dan juga memiliki potensi yang baik saja sehingga bank syariah hanya berkembang pada provinsi tertentu seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan lain sebagainya. Sehingga ketika terjadi kesalahan sedikit saja pada provinsi yang tersebut maka akan berdampak sangat fatal pada market share dan asset yang dimiliki bank syariah tersebut (Ojk, 2018).

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk memeriksa autokorelasi spasial digunakan salah satu statistik umum yang digunakan dalam pemeriksaan tersebut adalah statistik *Indeks Global* dan *Indeks Local* (Anselin, 2005). Kegunaan dalam pemeriksaan autokorelasi spasial digunakan untuk mengetahui hubungan dengan pendekatan pada titik dan area penelitian. *Indeks Global Moran* merupakan bagian dari *Indeks Global* yang digunakan untuk melihat autokorelasi spasial yang terjadi antar provinsi. Dengan demikian dari hasil *uji Global Moran's I* akan dihasilkan nilai berupa nilai koefisien spasial dari masing-masing provinsi yang digunakan penulis untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara provinsi satu dengan provinsi lainnya. Sedangkan *Index Moran Scatterplot* adalah *Indeks Local* yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai pengamatan yang terstandarisasi dan nilai rata-rata tetangga yang sudah terstandarisasi (Zhukov, 2010). Terdapat empat kuadran pada *Index Moran Scatterplot* dimana Kuadran I (*High-high*), Kuadran II (*Low-High*), Kuadran III (*Low-Low*), dan Kuadran IV (*High-Low*). Selain itu untuk melihat hubungan keterkaitan lainnya, penulis menggunakan indeks LISA *Cluster Maps* dan LISA *Signifikan Maps* yang juga merupakan bagian dari *Index Local*. LISA *Cluster Maps* digunakan untuk memetakan pengelompokan provinsi-provinsi pada data pada beberapa kriteria diantaranya *not significant*, *high-high*, *low-low*, *low-high*, *high-low* dan *neighborless*. Sedangkan, *Index LISA Signifikan Maps* digunakan untuk mensignifikansi kebenaran dari beberapa uji yang telah dilakukan

dengan menunjukkan wilayah-wilayah dengan perbedaan nilai *Significance Maps*, berdasarkan nilai *p-value*, (Anselin, 2005). Selain itu pada penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan keruangan dengan mengkaji serta menganalisis karakter perkembangan ekonomi pada provinsi-provinsi yang saling memberikan keterkaitan dan hubungan dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga penulis dapat menganalisis factor-faktor ekonomi apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada provinsi yang saling berpengaruh terhadap data deposito perbankan syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Efek Spasial pada Deposito Perbankan Syariah di Indonesia**”. Penelitian ini menggunakan efek spasial sebagai variabel independent (X) dan deposito perbankan syariah sebagai variabel dependen (Y).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Apa yang dimaksud dengan efek spasial?
- 2) Bagaimana efek spasial terjadi pada deposito perbankan syariah di Indonesia?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya efek spasial pada data deposito perbankan syariah 2019 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hubungan spasial pada deposito perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui efek spasial pada deposito perbankan syariah di Indonesia.
- 3) Memperoleh hasil pemeriksaan dependensi spasial atau autokorelasi spasial pada daerah yang memiliki rate deposito tertinggi.
- 4) Meningkatkan pengawasan pemerintah pada bank-bank yang berada pada daerah yang memiliki rate deposito rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Bagi peneliti sebagai sarana dalam mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh bangku perkuliahan tentang perbankan, statistika serta mengasah kemampuan literasi.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Maulana (UIN) Maliki Ibrahim Malang sebagai penambah kajian keilmuan sehingga dapat dimanfaatkan mahasiswa yang lainnya.
- 3) Bagi pembaca sebagai dapat dijadikan sebuah literatur dan kajian materi yang berkaitan dengan deposito perbankan syariah, dan juga efek spasial.

- 4) Bagi pemerintah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kinerja serta pengawasan terhadap bank-bank yang ada di penjuru Indonesia khususnya di daerah yang memiliki rate deposito terendah guna meningkatkan *market share* perbankan syariah ditahun selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batas ruang lingkup permasalahan diantaranya adalah:

- 1) Pemeriksaan autokorelasi spasial dilakukan dengan menggunakan indeks *global* seperti Indeks *Global Moran* dan Indeks *Local* seperti Indeks *Moran Scatterplot*, *LISA Cluster Maps*, serta Indeks *LISA Significant Maps*.
- 2) Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah tahun 2015 – 2019.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian diatas ada beberapa penelitian terkait yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marta Degl, Roman Matousek, Zeljko Sevic, Nickolaos G. Tzeremes (2016)	Bank efficiency and financial centres: Does geographical location matter?	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan efisiensi probabilistik pengukuran yang dikembangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak dan lokasi merupakan bagian penting bagi efisiensi sebuah bank serta Krisis Keuangan Global telah memperlebar inefisiensi bank lebih jauh dari pusat keuangan global. Semakin jauh jarak lokasi sebuah bank dengan pusat

			oleh Badin et al. (2012).	bank maka akan berpengaruh negatif terhadap efisiensi sebuah bank. Begitupun sebaliknya, semakin dekat jarak lokasi sebuah bank dengan bank pusat maka akan berpengaruh secara positif terhadap efisiensi sebuah bank.
2.	Weixing Cai, Fangming Xu, Cheng Zeng (2016)	Geographical diversification and bank performance: Evidence from China	Penelitian ini menggunakan kuadrat terkecil biasa OLS. Sedangkan untuk mengidentifikasi efek kausal dari Diversifikasi pada kinerja bank menggunakan	Hasil OLS menunjukkan bahwa koefisien pada variabel <i>Cabang</i> bernilai positif dan berada pada tingkat signifikan level 1%, hal ini menunjukkan ekspansi geografis konsisten dengan meningkatnya pangsa pasar. Jika bank menetapkan 10 lebih cabang, pangsa pasarnya

			regresi stage least square (2SLS). Selain itu, metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	akan meningkat sebesar 0,28%. Ketika ekspansi geografis bank meningkat maka pangsa pasar, margin bunga bersih dan pendapatan non-bunga, juga akan meningkat dan hal ini juga akan mempengaruhi kenaikan biaya operasi.
3.	Canan Yildirim, Georgios Efthymoulou (2018)	Bank value and geographic diversification: regional vs global	Penelitian ini menggunakan estimator sistem-GMM yang diusulkan oleh Blundell & Bond (1998). Uji yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Uji <i>Arellano</i> adalah	Diversifikasi nasional tergantung pada Negara suatu bank. tingkat diversifikasi yang lebih tinggi terkait dengan perubahan penilaian hanya untuk bank yang berasal dari negara-negara berkembang. Sementara tingkat diversifikasi intraregional yang lebih tinggi mengarah pada

			<p>Uji ikatan untuk korelasi serial orde kedua dari residu yang berbeda, dan uji Hansen untuk pembatasan identifikasi berlebihan.</p> <p>Dalam pemeriksaan ketahanan, penelitian ini menguji sensitivitas hasil untuk teknik estimasi alternatif dengan menggunakan kerangka kerja efek tetap bank.</p>	peningkatan nilai.
4.	R	After the	Penelitian ini	Penelitian ini

	<p>McCauley.P</p> <p>McGuire. P</p> <p>Goetz</p> <p>(2012)</p>	<p>global</p> <p>financial</p> <p>crisis: from</p> <p>international</p> <p>to</p> <p>multinational</p> <p>banking?</p>	<p>menggunakan</p> <p>Analisis data</p> <p>pada statistik</p> <p>perbankan</p> <p>internasional</p> <p>BIS, yang paling</p> <p>komprehensif</p> <p>sumber</p> <p>informasi</p> <p>tentang neraca</p> <p>internasional</p> <p>bank. BIS</p> <p>menyebarkan empat</p> <p>set</p> <p>statistik</p> <p>perbankan</p> <p>nasional disusun</p> <p>dari data dasar</p> <p>yang dilaporkan</p> <p>oleh lebih dari</p> <p>6000 bank ke</p> <p>moneter</p> <p>otoritas dan</p>	<p>menjelaskan bahwa</p> <p>model multinasional</p> <p>dapat dioperasikan</p> <p>dengan lebih besar atau</p> <p>lebih kecil</p> <p>tingkat sentralisasi.</p> <p>Sementara selama krisis,</p> <p>model perbankan</p> <p>multinasional dan</p> <p>desentralisasi terbukti</p> <p>lebih stabil di bawah</p> <p>tekanan. Klaim dan</p> <p>liabilitas lintas batas</p> <p>terbukti kurang stabil</p> <p>dibandingkan aset lokal.</p>
--	--	--	--	---

			<p>badan pengatur di lebih dari 40 negara, termasuk pusat lepas pantai utama.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.</p>	
5.	Brighi Paola. Venturelli Valeria (2016)	<p><i>How Functional and Geographic Diversification Affect Bank Profitability During The Crisis</i></p>	<p>Menggunakan model panel umum dengan efek tetap. di mana $Y = [ROA, SHROA, Z-Score]$; i mengidentifikasi pengamatan bank secara individu yang</p>	<p>diversifikasi pendapatan (DIV_REV) menyiratkan efek negatif pada profitabilitas bank yang diukur dalam hal Pengembalian Aset. Ini menunjukkan bahwa untuk bank, setidaknya dalam hal profitabilitas, lebih mudah untuk fokus pada tradisional atau</p>

			<p>termasuk dalam sampel; t mengekspresikan variabel waktu; βs adalah parameter yang harus diestimasi; dan λ adalah matriks variabel kontrol.</p> <p>Baik konstanta dan istilah kesalahan dimasukkan ke dalam model.</p> <p>DIV_REV mengukur pendapatan.</p>	<p>kegiatan non-tradisional.</p> <p>Berbeda, dalam hal risiko, hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi fungsional lebih besarmenyiratkan risiko yang lebih rendah bagi bank terutama ketika mengendalikan krisis keuangan dan utang Negara.</p>
6.	Mufraini, MA, Wicaksono, ATS, Meylianingru	<i>Islamic bank financing: finding the spatial effect and</i>	<p>Konseppenelitian ini menggunakan pengujian melalui OLS</p>	<p>Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, nilai Global Moran I dari model yang menimbulkan adanya</p>

	<p>m, K., Ningtyas, MN dan Supriyono (2020)</p>	<p><i>influencing factors from an archipelagic Indonesia</i></p>	<p>dengan menggunakan pembobotan spasial, lalu hasil tes tersebut digunakan sebagai penentu model spasial, jika LM-Lag hasil tes signifikan maka model terbaik adalah SAR, sedangkan jika LM-Kesalahan signifikan maka model terbaik adalah SEM, namun jika LM-Lag dan LM-Error adalah signifikan maka</p>	<p>spasial positif yg berhubungandengan autokorelasi antar provinsi di Indonesia. Pengaruh spasial dalam hal ini mengandungi arti bahwa model penelitiannya sangat kuat. Studi ini juga mengungkapkan bahwa ada kesamaan dalam nilai diperoleh dari provinsi tetangga yang cenderung bergerombol dalam berurusan dengan bank syariah dari variabel pembiayaannya. Analisis menyimpulkan bahwa hanya dua provinsi yang termasuk dalam kategori tinggi- tinggikategori, yaitu Jakarta dan Jawa Barat.</p>
--	---	--	--	---

			<p>model terbaik adalah SARMA. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Global Moran pengujian, indikator signifikansi lokal autokorelasi spasial (LISA) peta, kualitas data Tes, pengali Lagrange yang mencakup, dependensi spasial, SAR / SEM / SARMA dan tingkat</p>	<p>Satu provinsi masuk dalam kategori rendah-rendah yaitu provinsi Papua. Satu provinsi masuk dalam kategori rendah-tinggi, yaitu Provinsi Banten. Pembiayaan bank syariah di Papua sebenarnya sangat tertinggal, dan Provinsi Banten juga merupakan kasus khusus dan perlu perhatian lebih, bahkan bernilai rendah meskipun tetangganya berkinerja baik.</p>
--	--	--	--	---

			spasial.	
--	--	--	----------	--

Sumber :Dikelola dari berbagai sumber

Beberapa penelitian diatas merupakan kiblat acuan penulis dalam penelitian ini. Jika dilihat pada tabel 2.1 secara garis besar penelitian diatas membahas tentang permasalahan yang sama yaitu keterkaitan anatar ekonomi dengan geografis hanya saja variabel, objek serta metodologiyang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan efek spasial sebagai variabel independent(X) dan deposito perbankan syariah sebagai variabel dependen (Y). Untuk pengukuran pada penelitian ini penulis menggunakan *indeks global* dan *indeks lokal*.

2.1.2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut perbedaan dan persamaan penelitian tersebut diantaranya adalah:

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Marta Degl, Roman Matousek, Zeljko Sevic,	Bank efficiency and financial centres: Does	Penelitian ini menggunakan variabel bank, pusat bank serta	Fokus penelitian pada hubungan geografis dan ekonomi

	Nickolaos G. Tzeremes (2016)	geographical location matter?	letak geografis.	
2.	Weixing Cai, Fangming Xu, Cheng Zeng (2016)	Geographical diversification and bank performance: Evidence from China	Variabel, objek serta alat analisis yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel diversifikasi geografi dan kinerja bank. Sedangkan untuk objek penelitian penelitian ini menggunakan bank konvensional yg ada di Cina.	Fokus penelitian pada hubungan geografis dan ekonomi

3.	Canan Yildirim, Georgios Efthyvoulou (2018)	Bank valueandgeog raphic diversificatio n: regional vs global	Variabel, objek serta alat analisis yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel nilai bank dan diversifikasi geografi. Sedangkan objek penelitiannya adalah bank konvensional.	Fokus penelitian pada hubungan geografis dan ekonomi
4.	R McCauley. PMcGuire. P Goetz (2012)	After the global financial crisis: from international tomultination	Variabel, objek serta alat analisis yang digunakan berbeda. Penelitian ini	Analisis data yang digunakan hampir sama, dimana penelitian ini menggunakan international BIS

		al banking?	menggunakan variabel krisis keuangan global. Sedangkan objek penelitiannya menggunakan bank konvensional.	(Statistik Perbankan International) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis data yang diperoleh dari SPS (Statistik Perbankan Nasional) serta Fokus penelitian pada hubungan geografis dan ekonomi.
5.	Brighi Paola. Venturelli Valeria (2016)	How Functional and Geographic Diversification Affect Bank	Variabel, objek serta alat analisis yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan	Fokus penelitian pada hubungan geografis dan ekonomi.

		Profitability During The Crisis	variabel diversifikasi fungsional, letak geografis serta Pprobabilitas bank.Sedangkan objek penelitiannya adalah bank konvensional.	
6.	Mufraini, MA, Wicaksono, ATS, Meylianingru m, K., Ningtyas, MN dan Supriyono (2020)	<i>Islamic bank financing: finding the spatial effect and influencing factors from an archipelagic Indonesia</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitiannya berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.	Metode analisis data yang digunakan sama. Metode yang digunakan adalah pengujian melalui Indexs Global dan Indexs Local sebagai indikator signifikansi lokal autokorelasi spasial (LISA).

			<p>Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan deposito perbankan syariah di Indonesia sebagai variabelnya.</p>	
--	--	--	---	--

Sumber : Dikelola dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Sebagian besar penelitian yang dijadikan rujukan oleh penulis membahas tentang bagaimana hubungan geografi dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maupun negara dengan menggunakan beberapa alat analisis yang berbeda-beda. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dijadikan rujukan diantaranya adalah variabel yang digunakan, objek penelitian, serta metodologi penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan efek spasial sebagai variabel independent (X) dan deposito perbankan syariah sebagai

variabel dependen (Y). Untuk memeriksa adanya autokorelasi spasial penulis menggunakan salah satu statistik umum dalam pemeriksaan tersebut diantaranya statistik *indeks global* dan *indeks local* (Anselin, 2005:129-138). Dimana indeks *Moran Scatterplot* yang merupakan bagian dari *indeks global* yang digunakan untuk mengidentifikasi derajat kecocokan dan *outlier* pada data deposito perbankan syariah di Indonesia dan mengukur adanya korelasi atau hubungan antara pengamatan yang saling berdekatan antar provinsi secara keseluruhan di Indonesia. Sedangkan *Index Moran Scatterplot* adalah *indeks local* yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai pengamatan yang terstandarisasi dan nilai rata-rata tetangga yang sudah terstandarisasi (Zhukov, 2010). Terdapat empat kuadran pada *Index Moran Scatterplot* dimana Kuadran I (*High-high*), Kuadran II (*Low-High*), Kuadran III (*Low-Low*), dan Kuadran IV (*High-Low*). Selain itu untuk melihat hubungan keterkaitan lainnya, penulis menggunakan *LISA Cluster Maps* dan indeks *LISA Signifikan Maps* yang juga merupakan bagian dari *Index Local*. *LISA Cluster Maps* digunakan untuk memetakan pengelompokan secara detail provinsi yang memberikan pengaruh keterkaitan berdasarkan empat kuadran yaitu *high-high*, *low-low*, *low-high*, dan *high-low*. Selain itu pada *LISA Cluster Maps* juga akan menampilkan daerah yang tidak terklasifikasi (*not significant*) dan daerah yang tidak memiliki keterkaitan dengan daerah lainnya

(*neighborless*). Sedangkan Indeks LISA Signifikan Maps digunakan untuk menunjukkan wilayah-wilayah dengan perbedaan nilai *Significance Maps*, berdasarkan nilai *p-value* (Anselin, 2005).

Kebaruan penelitian ini terdapat pada alat analisis yang digunakan. Hal ini dikarenakan penggunaan indeks *global* seperti *index Global Moran* dan indeks lokal seperti *Index Moran Scatterplot*, *LISA Cluster Maps* dan indeks *LISA Signifikan Maps* merupakan alat analisis yang sangat jarang digunakan oleh para peneliti untuk meneliti masalah perekonomian. Penggunaan alat analisis tersebut biasanya digunakan dalam ilmu kedokteran atau dinas kesehatan. Sebenarnya tidak hanya ilmu kedokteran yang bisa menggunakan alat analisis tersebut akan tetapi, semua bisa menggunakannya tergantung tujuannya digunakan untuk apa. Karena dengan menggunakan alat analisis tersebut kita akan mengetahui provinsi mana saja yang memberikan pengaruh terhadap provinsi-provinsi disekitarnya, dan provinsi mana saja yang tidak memberikan pengaruh pada provinsi-provinsi disekitarnya secara jelas.

2.2 Teori dan Konsep Penelitian

2.2.1 Peran spasial pada perbankan syariah

Spasial merupakan sebuah data yang berorientasi grafis. Data spasial terdiri dari informasi lokasi dan informasi deskriptif. Spasial berasal dari kata *space* yang artinya ruang. Menurut Lee dan Wong (2001), pola spasial atau *spatial pattern* adalah sesuatu yang

menunjukkan penempatan atau susunan benda-benda di permukaan bumi. Setiap perubahan pola spasial akan mengilustrasikan proses spasial yang ditunjukkan oleh faktor keruangan, sosial budaya maupun perekonomian. Pola spasial menjelaskan tentang bagaimana fenomena geografis terdistribusi dan bagaimana perbandingannya dengan fenomena lainnya. Bentuk distribusi data pada pola spasial, diantaranya

- a) Random : beberapa area terletak secara random di beberapa lokasi. Posisi suatu area tidak dipengaruhi oleh posisi area lainnya.
- b) Dispersed : setiap area berada secara merata dan berjauhan dengan area-area lainnya.
- c) Clustered : beberapa area membentuk suatu kelompok dan saling berdekatan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi spasial dan kesenjangan antar regional diantaranya adalah kepadatan, ukuran, aksesibilitas pasar (financial), dan tingkat diversifikasi (Kolomak, 2013). Trinugroho dan Wiwoho (2016) menyimpulkan bahwa karakter spesifik daerah di Indonesia khususnya daerah yang terkait dengan kualitas tata kelola daerah memberikan insentif untuk keuangan formal lembaga untuk memperluas bisnis mereka di daerah yang dapat meningkatkan tingkat pendalaman keuangan dan lebih rendah biaya intermediasi keuangan daerah. Selain itu, Menurut Cai et

al. (2016) menjelaskan bahwa ekspansi geografis dapat meningkatkan market share suatu usaha. Selain itu deversifikasi bank juga berpengaruh secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa saham gabungan atau bank komersil kota mengalami peningkatan ekspansi geografis setelah deregulasi. Hasil OLS menunjukkan bahwa koefisien cabang positif dan signifikasi pada level 1% konsisten dengan ekspansi geografis (Weixing cai, dkk, 2016).

Selain itu, Davidson and Mariev dalam penelitiannya “The impact of spatial concentration on enterprise performance: is localisation level optimal in Russia” menjelaskan bahwa Negara-negara di kawasan Asia merupakan negara dengan berbentuk kepulauan, sedangkan aglomerasi sumber daya alam di Indonesia jika dilihat dari konsentrasi spasial atau ruang lingkup dan skala kegiatan perekonomiannya tidak berdampak positif maupun negative terhadap tingkat perekonomian negara (Davidson and Mariev, 2018). Selain itu Paola Brighi dan Varelia Ventureli (2016) dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwa: Diversifikasi geografis tidak begitu memberikan dampak yang relevan dalam mempengaruhi resiko dan keuntungan serta profitabilitas. Pada tahapan transisi pasca krisis banyak bank yang lebih terdiversifikasi secara geografis karena kurang adanya perhatian dari pemerintah terhadap laba yang disesuaikan dengan risiko (Paola Brighi, dkk, 2016).

Spasial memiliki peran terhadap kemajuan perbankan disuatu wilayah (Arief, 2018). Melalui uji efek spasial kita dapat mengetahui ketidakrataan fokus pemerintah dalam meningkatkan market share perbankan syariah melalui DPK yang dimiliki. Dibuktikan dengan data penelitian yang akan dilakukan, dari 34 provinsi yang ada di Indonesia hanya ada 10 provinsi yang memiliki deposito dengan rate tertinggi pada tahun 2019. Sedangkan ke 10 provinsi tersebut merupakan provinsi yang memiliki pola keterkaitan atau saling berdekatan. Selama ini fokus pemerintah mengarah hanya pada provinsi yang memiliki potensi tinggi dan dianggap dapat mempengaruhi potensi-potensi wilayah disekitarnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Sehingga ketika terjadi kesalahan sedikit saja pada bank yang berada di provinsi tersebut maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap total aset dan juga DPK perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa adanya kesenjangan atau pemerataan yang tidak menyeluruh pada masing-masing provinsi.

Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 15:

تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ سُبُلًا أَنْهَارًا أَوْ بِيْكُمْ تَمِيْدًا أَنْرًا وَسِيًّا لِّأَرْضٍ ضَرِيفٍ وَالْقَىٰ

Setelah menguraikan ciptaan dan anugerah-Nya yang terpendam yakni, hamparan laut yang diciptakan dengan segala sesuatu yang ada didalamnya agar dapat bersungguh-sungguh mencari karunia-Nya dan bersyukur. Kini diuraikan ciptaan dan nikmat-Nya yang menonjol dan menjulang keatas, dengan menyatakan: *dan Dia menancapkan di*

permukaan *bumi gunung-gunung* yang sangat kokoh sehingga tertancap kuat *supaya ia*, yakni bumi tempat hunian kaum itu, *tidak guncang bersama kamu*, kendati ia lonjong dan terus berputar; *dan* Dia menciptakan juga *sungai-sungai* yang dialiri air yang dapat digunakan untuk minum. *Dan* selanjutnya di bumi itu Allah menjadikan juga *jalan-jalan* yang terhampar *agar kamu mendapat petunjuk* lahiriah menuju arah yang kamu kehendaki dan petunjuk batiniah menuju pengakuan keesaan dan kekuasaan Allah swt (Quraish, 2011).

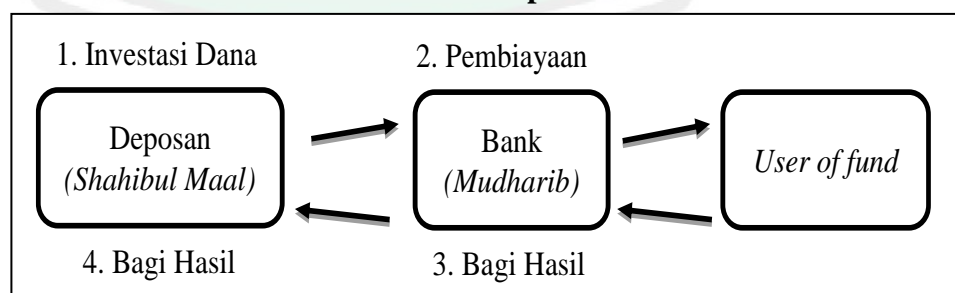
Jika dihubungkan dengan materi di atas bahwa segala yang berada di bumi memiliki manfaat dan memberikan pengaruh serta keterkaitan. Allah menciptakan gunung yang memiliki manfaat sebagai paku untuk bumi agar bumi tidak berguncang, membuktikan bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya saling berkaitan, memiliki fungsi yang berkesinambungan tanpa adanya ketimpangan. Islam mengajarkan untuk selalu menyamaratakan antar umat, tidak ada kesenjangan. Karna islam selalu mengedepankan kemaslahatan bersama bukan kemshlahatan per individu saja. Oleh karena itu dengan adanya efek spasial ini dapat digunakan pemerintah untuk mengkaji kembali hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan bank-bank syariah yang ada pada masing-masing provinsi sehingga nantinya tidak timbul lagi kesenjangan antar daerah.

Dalam penelitian ini penulis kesulitan untuk mencari literatur terkait mengenai peran spasial terhadap perbankan syariah. Hal ini dikarenakan para scientis beranggapan bahwa geografi dan ekonomi tidak saling berkaitan (Muta'ali Lutfi, 2011). Selain itu pemahaman tentang efek spasial sendiri belum terlalu dipahami oleh pihak akademisi oleh karena itu penulis kesulitan dalam mencari literatur terkait materi tersebut.

2.2.2 Deposito di Perbankan Syariah

Deposito merupakan simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan nasabah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Selama rentan waktu simpanan, bank bisa menggunakan dana tersebut dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Deposito pada perbankan syariah menggunakan akad mudharabah serta menggunakan sistem *profit sharing* (Fatwa DSN nomor 03/DSN-MUI/IV/2000). Berikut skema deposito mudharabah pada lembaga keuangan syariah:

Gambar 2.1 Skema Deposito Mudharabah



Sumber : Fatwa DSN-MUI No. 97/DSN-MUI/XII/2015

Keterangan:

- 1) Depositor (*shahibul maal*) menginvestasikan dananya kepada pihak bank.
- 2) Bank (*mudharib*) memberikan pembiayaan kepada pihak pengelola (*User of Refund*).
- 3) Pengelola dana (*user of refund*) memberikan bagi hasil kepada bank.
- 4) Bank (*mudharib*) memberikan bagi hasil kepada depositor (*shahibul maal*).

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI nomor 3/DSN-MUI/IV/2000 rukun dan syarat dari deposito mudharabah diantaranya adalah:

- 1) Penyedia dana (*sahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- 2) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau
 - d. dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

3) Modal ialah sejumlah uang atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:

- a. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
- b. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
- c. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

4) Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:

- a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
- b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
- c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah*, dan pengelola tidak boleh

menanggungkerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahandisengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

5) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kegiatan usaha adalah hak eksklusif mudharib, tanpacampur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
- b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakanpengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangitercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
- c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum Syari'ah Islamdalam tindakannya yang berhubungan dengan mudhara-bah,dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitasitu.

Adapun ketentuan hukum deposito mudharabah diantaranya adalah:

- 1) Mudharabah boleh dibatasi pada periode tertentu.
- 2) Kontrak tidak boleh dikaitkan (*mu'allaq*) dengan sebuahkejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.
- 3) Pada dasarnya, dalam mudharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (*yad al-amanah*), kecualiakibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggarankesepakatan.

4) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, makapenyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah. Selain itu, ada beberapa landasan hukum yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI tentang deposito mudharabah diantaranya adalah:

a. Firman Allah QS. al-Nisa' [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan(mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecualidengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu...”.

b. Firman Allah QS. al-Ma'idah [5]: 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ.....

“Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu....”

c. Firman Allah QS. al-Baqarah [2]: 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ.....
رَبَّهُ.....

“...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang

lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”.

d. Hadis Nabi riwayat Thabrani:

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ
 بَنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارِبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِ
 لَا يَسْلُوكَ بِهِ بَحْرًا وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وادِ يَا وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةَ
 ذَاتِ كَبْرُطْبَةِ فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ فَبَلَّغَ شَرَطَهُ رَضِيَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagaimudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratannya ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

e. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib:

عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَطُّ الْبَيْرِ (
 بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ, لَا لِلْبَيْعِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah:

jual beli tidak secara tunai, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumahtangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

f. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

g. Hadis Nabi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain” (HR, Ibnu Majah, Daraquthni, dan yang lain dari Abu Sa’id al-Khudri).

h. Ijma

Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah

dan takada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai ijma' (Wahbah Zuhaily, al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, 1989, 4/838).

i. Qiyas

Transaksi mudharabah diqiyaskan kepada transaksimusaqah.

j. Kaidah Fiqih.

الأصلُ في المعاملاتِ الإباحةُ ما لم يدلَّ دليلٌ على تحريمها

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

Yuniarti dan Herman Karamoy (2013) dalam penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Rentabilitas Bank pemerintah Periode 2008-2011” mengatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas bank pemerintah. Akan tetapi tabungan deposito berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas bank pemerintah secara simultan. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa kemampuan variabel tabungan dan deposito dalam mempengaruhi rentabilitas bank pemerintah masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor seperti kebijakan perusahaan dalam pemberian pinjaman, tingkat pengembalian pinjaman, dan lain-lain yang menghambat untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat

dalam memprediksi rentabilitas bank pemerintah (Yuniarti, dkk, 2013).

Dalam (Hanudin, 2013) Fres Felix mengatakan bahwa dalam dunia bisnis perbankan syariah adanya sumberdana yang memadai merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dipenuhi oleh pihak bank guna mendukung likuiditas bank tersebut. Bagi pihak bank, deposito merupakan kewajiban, sedangkan para masyarakat memandang bahwa deposito adalah aset mereka. Selain itu deposito dipandang sebagai sumber dana yang lebih murah untuk bank syariah. Oleh karena itu pihak bank syariah perlu untuk mempertahankan tingkat simpanan dan meningkatkannya lagi dalam memastikan keberlangsungan operasi bank syariah tersebut.

Selain itu, Ruslizar dan Rahmawaty (2016) mengatakan bahwa berdasarkan pengamatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014, tingkat bagi hasil deposito mudharabah financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Dalam penelitiannya beliau juga menjelaskan bahwa *Financing to deposit* secara positif berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan deposit mudharabah.

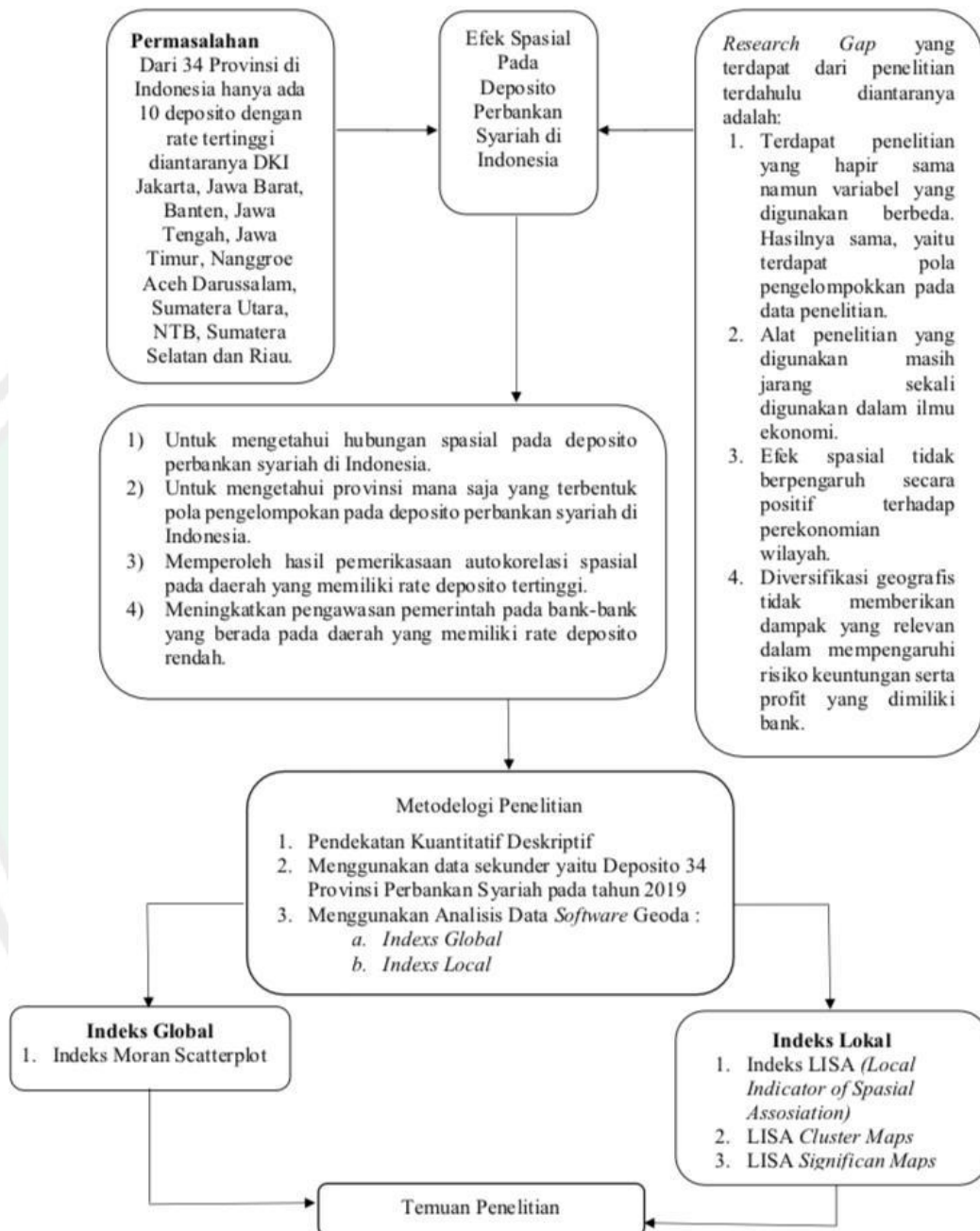
Menurut Kasmir (2002) DPK pemberi sumbangsih dana terbesar dari beberapa sumber dana yang dimiliki bank syariah. Hal ini dikarenakan 92% aktivitas operasional bank syariah menggunakan dana pihak ketiga. Ketika dana pihak ketiga (DPK) bank syariah

meningkat maka bank akan memiliki peluang yang besar untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Semakin banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk deposito dan giro maka probabilitas bank tersebut akan meningkat. Sehingga diharapkan pihak bank syariah bisa meningkatkan minat nasabah untuk melakukan simpanan dalam bentuk deposito maupun giro (Parenrengi, S., dkk, 2018).



2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.2 Kerangka berpikir



2.4 Hipotesis

Pemaparan hipotesis dari penelitian ini terfokuskan pada beberapa hal yang didasarkan atas teori dan penelitian sebelumnya diantaranya:

Ho : $I_i = 0$ (tidak ada outokorelasi lokal antar kabupaten)

H1: $I_i \neq 0$ (ada outokorelasi lokal antar kabupaten)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data dan hasil yang ingin dicapai, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran secara detail mengenai efek yang timbul berdasarkan data-data yang ada. Selain itu penulis juga akan menginterpretasikan hasil dari indeks yang telah dicantumkan secara detail serta menganalisis indeks tersebut dengan gamblang sehingga pembaca mudah memahami maksud dan tujuan dari penulis dalam penelitian ini. (Yonatan & Kristina, 2017).

Penelitian uji efek spasial ini dilakukan penulis dengan menggunakan software Geoda. Geoda merupakan software yang biasanya digunakan para peneliti untuk menerapkan teknik analisis data spasial. Software ini dibuat untuk memberikan pandangan, informasi, prespektif, cara mengeksplor dan memodelkan *spasial pattern* atau pola spasial. Terdapat beberapa indeks dalam software ini diantaranya Indeks Global dan Indeks Local (Anselin, 1995). Penelitian ini akan difokuskan pada deposito perbankan syariah di Indonesia yang di ambil melalui laporan statistik perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Data yang dianalisis berasal dari deposito per provinsi di Indonesia pada tahun 2019. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis menggunakan Indeks *Global (Indeks Global Moran)* dan menggunakan Indeks *Local (Indeks Moran Scatterplot, LISA Cluster Maps, LISA*

Significan Maps). Lalu hasil dari indeks tersebut akan di interpretasikan dan di analisis oleh penulis guna melihat autkorelasi spasial yang terjadi pada data tersebut.

3.2 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yang diperoleh penulis dari website toritas Jasa Keuangan tahun 2019. Data skunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari sebuah buku, website, dokumen dan literatur yang lain. Data ini bisa diperoleh melalui data-data resmi yang terdapat di website beberapa instansi dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain (Sugiyono, 2012).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter. Menurut Sugiyono (2005) ada 3 macam teknik pengumpulan data dokumenter diantaranya adalah tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, laporan dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dalam (Natalina, 2014) Bungin menjelaskan Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Teknik ini sangat mungkin digunakan untuk penelitian masa lalu, sekarang maupun yang akan datang selama masih memenuhi kriteria kevalidan data. Penulis mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian melalui website dari Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan penulis merupakan data

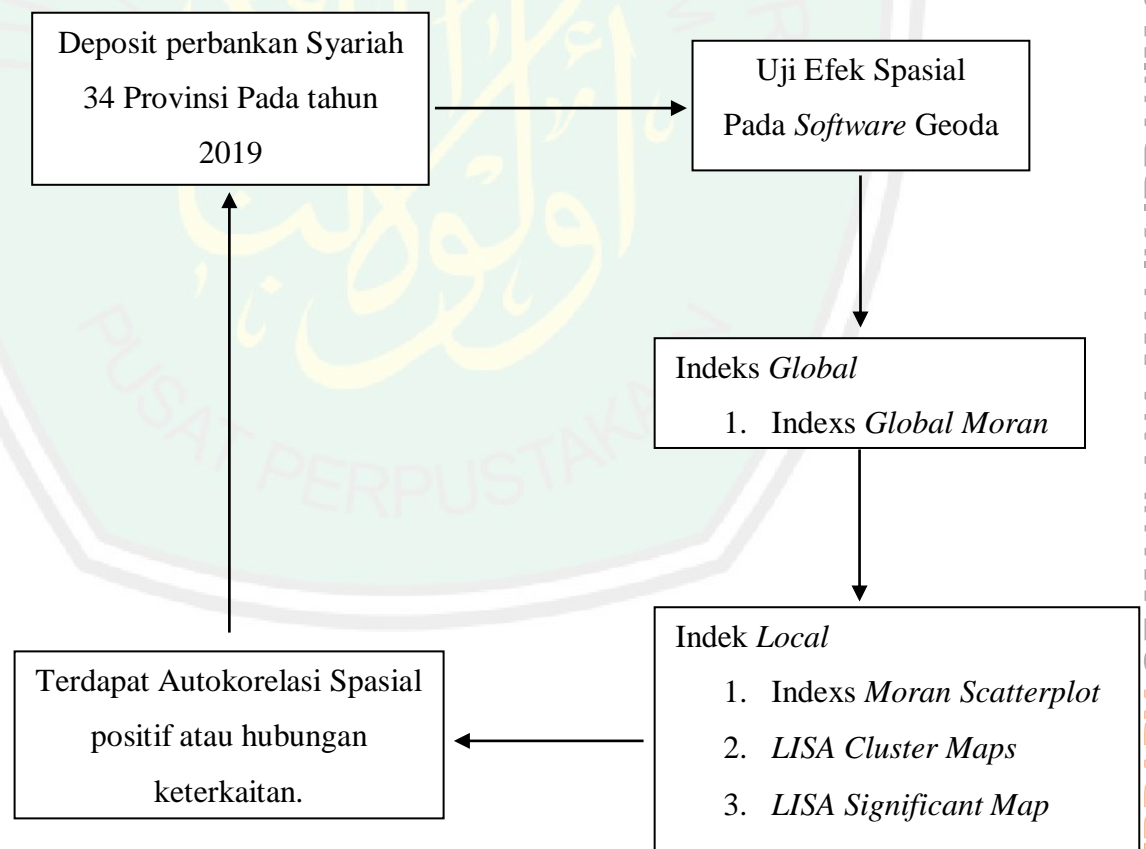
deposito perbankan syariah per provinsi pada Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahun 2019.

3.4 Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri suatu objek atau subjek yang memiliki background berbeda untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyon dalam Pradana & Reventriary, 2011:80). Pada penelitian ini penulis menggunakan 34 provinsi di Indonesia sebagai sampel penelitian.

3.5 Analisis Data

Gambar 3.1 Analisis Data



Dalam penelitian ini langkah pertama yang digunakan penulis untuk melakukan olah data diantaranya adalah memasukan peta Negara Indonesia yang didownload melalui website Badan Geospasial atau <https://big.go.id/>. Setelah itu penulis memasukan data deposito per provinsi bank syariah pada tabel data lalu menentukan data pada letak tabel yang mana yang akan diolah. Kemudian pilih uji apa yang akan digunakan untuk pengolahan data. Penulis menggunakan beberapa analisis data guna menjawab rumusan masalah diatas. Alat analisis yang digunakan penulis diantaranya adalah: *Indeks Global Moran* seperti *Indeks Global Moran* untuk mengidentifikasi efek spasial pada deposito perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan untuk memeriksa hasil pemeriksaan dependensi spasial atau autokorelasi spasial daerah yang memiliki deposit dengan rate tertinggi penulis menggunakan *Indeks Moran Scatterplot*, *LISA Cluster Maps* dan *LISA Significant Maps* yang merupakan bagian dari *Index Local*

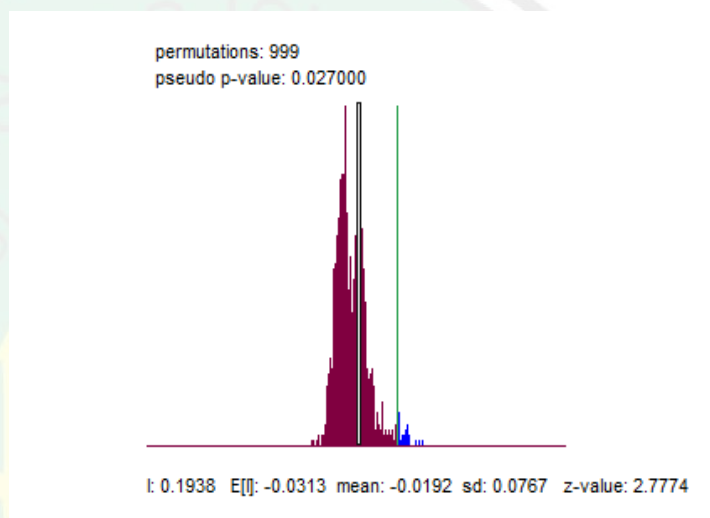
3.5.1 *Indeks Global*

a. *Indeks Global Morans*

Indeks Morans Scatterplot merupakan sebuah indeks untuk melihat autokorelasi spasial yang terjadi antar provinsi. Dengan demikian dari hasil uji *Global Moran's I* akan dihasilkan nilai berupa nilai koefisien spasial dari masing-masing provinsi yang digunakan penulis untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara provinsi satu dengan provinsi lainnya. Tes *Global Moran I* digunakan dalam mengidentifikasi pola area pengelompokan spasial di area sekitarnya,

melalui nilai pengacakan autokorelasi spasial semu $p < 0,05$ (Tsai, 2012). Pengukuran pada nilai koefisien Moran I adalah antara $-1 < I < 1$, di mana 1 menunjukkan autokorelasi positif sempurna, sedangkan -1 menunjukkan bahwa terjadinya autokorelasi negatif sempurna (Anselin et al., 2006)

Gambar 3.1 Index *Global Morans*



Sumber : GeoDa

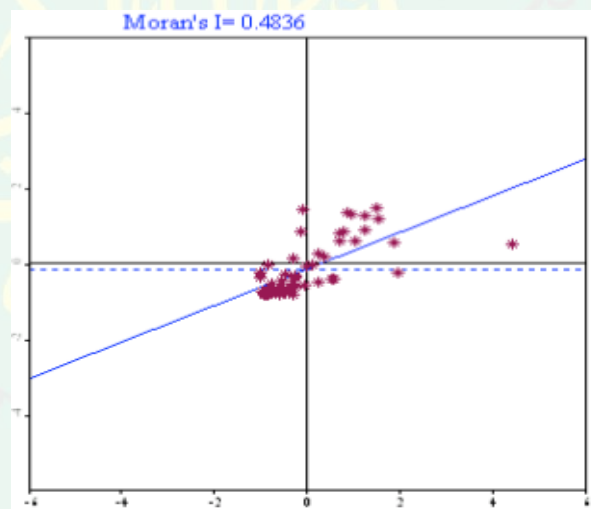
Pada uji ini data deposito 34 provinsi akan dimasukkan kedalam kategori Uji *Global* kemudian akan dihasilkan nilai Global Moran's I dan signifikansi nilai pseudo untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi spasial pada model penelitian ini melalui proses pembobotan Queen contiguity,. Dengan demikian perlu dilakukan analisis melalui *index local* yang terdiri dari *Index Moran Scatterplot*, *LISA Cluster Maps*, dan *LISA Significant Maps* untuk mengukur aspek spasial pada antar provinsi.

3.5.2 *Index Local*

a. *Index Moran Scatterplot*

Index Moran Scatterplot digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai pengamatan yang terstandarisasi dan nilai rata-rata tetangga yang sudah terstandarisasi. Pada uji ini nantinya data deposito perbankan syariah ke 34 provinsi akan dimasukkan pada peta tematik *cluster* (2010) dan akan membentuk pola (Mohon maaf kemaren untuk tulisan *cluster kemiskinan* itu saya typo pak karena di jurnal yang sebelumnya menggunakan alat analisis ini untuk melihat kemiskinan) sebagai berikut:

Gambar 3.2 Indeks Morans Scatterplot



Sumber: Geoda (2005:183)

- 1) Kuadran I, HH (*High-High*) mengidentifikasi wilayah dengan nilai pengamatan tinggi dikelilingi oleh wilayah yang mempunyai nilai pengamatan tinggi.

- 2) Pada kuadran II, LH (*Low-High*) mengidentifikasi wilayah dengan nilai pengamatan rendah dikelilingi oleh wilayah yang mempunyai nilai pengamatan tinggi.
- 3) Pada kuadran III, LL (*Low-low*) mengidentifikasi wilayah dengan nilai pengamatan rendah dikelilingi oleh wilayah yang mempunyai nilai pengamatan rendah.
- 4) Pada kuadran IV, HL (*High-Low*) mengidentifikasi wilayah dengan nilai pengamatan tinggi dikelilingi oleh wilayah yang mempunyai nilai pengamatan rendah.

b. LISA Cluster Map

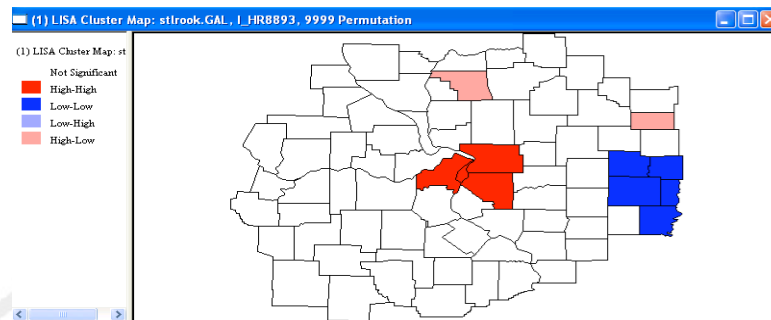
Pada pengujian *Indexs LISA Cluster Map* digunakan untuk menganalisis autokorelasi spasial lokal dengan menilai sensitivitas pada peta *cluster Map*. Uji ini sama dengan uji sebelumnya yaitu dengan memasukkan data deposito perbankan syariah yang dimiliki 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019 maka akan dihasilkan peta kluster antar provinsi pada data. *LISA Cluster Map* ini membagi 34 provinsi pada data menjadi 6 kriteria (Zukhof, 2010) dimana terdiri dari:

1. Kategori *Not Significant*, merupakan provinsi yang tidak memiliki pengaruh spasial pola keruangan pada provinsi-provinsi disekitarnya baik tata keruangannya maupun perekonomiannya.
2. Kategori *High-High*, merupakan kategori provinsi dengan jenis autokorelasi positif yang menunjukkan pada suatu

provinsi dengan nilai yang tinggi akan dikelilingi oleh provinsi yang memiliki potensi yang tinggi pula dari segi keruangan dan juga perekonomiannya.

3. Kategori *Low-Low*, merupakan kategori provinsi dengan jenis autokorelasi positif yang mengarah pada provinsi dengan nilai terendah akan dikelilingi dengan provinsi yang memiliki potensi rendah baik dari segi keruangan maupun ekonomi.
4. Kategori *Low-High*, merupakan kategori provinsi dengan jenis autokorelasi negatif yang menunjukkan pada provinsi berpotensi rendah akan dikelilingi provinsi berpotensi tinggi baik segi tata keruangan maupun perekonomian.
5. Kategori *High-Low*, merupakan kategori provinsi dengan jenis autokorelasi negatif yang menunjukkan provinsi yang berpotensi tinggi akan dikelilingi dengan provinsi berpotensi rendah baik dari segi keruangan maupun perekonomiannya.
6. Kategori *Neighborless*. Pada kategori ini mengacu pada keberadaan provinsi yang dianggap tidak memiliki hubungan ketetanggaan pada provinsi disekitarnya sehingga tidak dapat didefinisikan sejauh mana peran spasial di provinsi tersebut.

Gambar 3.3 LISA Cluster Maps



Sumber: Geoda (2005:183)

c. LISA Significant Map

Uji ini digunakan untuk membuktikan hubungan spasial pada peta klaster LISA *Significant Map* berdasarkan data deposito perbankan syariah 34 provinsi di Indonesia. Jika dikaji kembali Uji ini hampir sama dengan uji LISA *Cluster Map* akan tetapi berbeda pada pembagian kriteria provinsinya. Pada uji ini ke 34 provinsi dibagi menjadi 5 kategori diantaranya tingkat *Signifikansi* 0,05, 0,01, 0,001, *Not Significant* dan *Neighborlss*. Provinsi yang termasuk kedalam tingkat signifikansi $p < 0,05$ menandakan bahwa provinsi tersebut merupakan provinsi yang cukup mampu untuk mempengaruhi provinsi disekitarnya (Anselin, 2005).

Gambar 3.4 LISA Significant Maps



Sumber : *GeoDa*, (2005:183)

Dari uji ini penulis dan pembaca bisa mengetahui tingkat autokorelasi yang terjadi pada provinsi-provinsi yang memberikan pengaruh pada provinsi-provinsi disekitarnya berdasarkan kategori tingkat signifikansi (Anselin, 2005:147). Oleh karena itu penulis akan melakukan uji ini untuk membuktikan hubungan spasial pada provinsi-provinsi di Indonesia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data Penelitian

Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan yang memiliki beragam agama, suku bangsa, bahasa, dan budaya. Kementerian Luar Negeri Nur Sultan pada tahun 2018 mengatakan bahwa selain memiliki beragam agama, suku bangsa, bahasa dan budaya Indonesia juga terkenal dengan berbagai macam hasil kekayaan alamnya mulai dari hasil tambangnya, hasil pertaniannya, hasil perairannya dan lain sebagainya. Letak Astronomi negara Indonesia berada pada 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) - 141° BT (Bujur Timur). Selain itu, Indonesia juga terletak pada 2 benua yaitu benua Asia dan benua Australia, dan 2 samudera yaitu samudera Hindia dan Samudra Pasifik. Berdasarkan letak geografisnya membuat negara Indonesia memiliki beberapa potensi diantaranya adalah memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, memiliki berbagai jenis flora dan fauna, memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan agama, serta menjadi negara yang berada dalam lintas industri berskala internasional baik di daratan maupun di lautan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 137 tahun 2017 mencatat bahwa luas wilayah Indonesia sebesar $1.916.862,20 \text{ km}^2$ (Kemendagri, 2017). Badan Pusat Statistik 2019 mencatat bahwa terdapat 16.056 pulau. Selain itu, Badan Pusat Statistik 2010 juga mencatat bahwa masyarakat Indonesia

berjumlah 237 641 326 ribu jiwa dengan jumlah mayoritas penduduk agama islam sebesar 207 176 162 ribu jiwa.

Banyaknya mayoritas penduduk yang beragama islam di Indonesia membuat negara tersebut memiliki pangsa keuangan syariah yang sangat besar. Hingga pertengahan tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa bank syariah tumbuh dari tahun-tahunnya. Pada akhir Desember 2018 *market share* perbankan syariah meningkat sebesar 5,96% dari total aset perbankan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berikut total aset bank syariah tahun 2015 – 2019:

Grafik 4.1 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



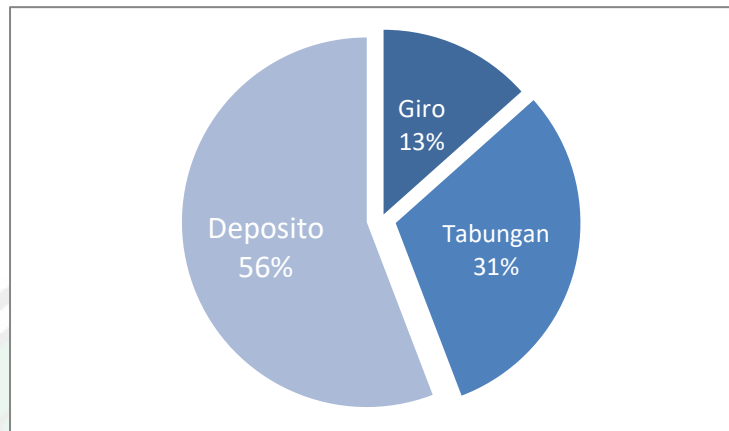
Sumber: Statistika Perbankan Syariah 2019

Grafik 1 menjelaskan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah meningkat dari tahun ketahunnya. Akan tetapi terjadi penurunan aset bank syariah pada tahun 2017 dari 324,034 persen turun menjadi 267,697 persen. Otoritas Jasa Keuangan (2019) menjelaskan bahwa perlambatan ini

disebabkan oleh turunnya total asset milik Unit Usaha Syariah dari 93,999 triliun turun menjadi 12,552 triliun. Jika dilihat dari nilai total aset dari perbankan syariah masih sangat kecil dari total aset perbankan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Menurut (Diamantin, 2016) aset bank syariah dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan eksternal. Menurutnya factor internal terdiri dari tingkat bagi hasil, biaya promosi, pendidikan dan pelatihan, NPF,ROA, FDR, DPK, Jumlah Kantor serta *Office Channeling*. Sedangkan factor eksternal meliputi Inflasi, GDP, BI rate, dan Jumlah uang beredar. Pada sisi aktiva neraca bank DPK adalah sumber likuiditas untuk menstimulus proses pembiayaan (Ahmad, 2017). Dana ini diperoleh dari masyarakat dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat. Syafi (2001) mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan indicator keberhasilan besaran dana yang dimiliki oleh sebuah bank. Ketika sumber dana bank memadai maka bank bisa dengan mudah menyalurkan pembiayaan.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa Komposisi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Tabungan, Giro, dan Deposito. Dari ketiga komposisi Dana Pihak Ketiga tersebut Deposito merupakan pemiliki sumbangsih terhadap tinggi rendahnya DPK yang dimiliki oleh Perbankan Syariah. Berikut Komposisi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2019:

Grafik 4.2 Komposisi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Hingga tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa komposisi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Perbankan Syariah terdiri dari 13,41% Giro, 30,78% Tabungan dan 55,81% Deposito. Berikut adalah Deposito Perbankan Syariah pada tahun 2019:

Table 4.1 Deposito Perbankan Syariah PerProvinsi Tahun 2019

No.	Provinsi	Deposito
1	Jawa Barat*	42.986
2	Banten*	13.753
3	DKI Jakarta*	190.350
4	DI Yogyakarta	6.059
5	Jawa Tengah*	20.924
6	Jawa Timur*	34.689
7	Bengkulu	950
8	Jambi	1.937

9	Nanggroe Aceh Darussalam*	24.519
10	Sumatera Utara*	14.806
11	Sumatera Barat	5.335
12	Riau*	7.204
13	Sumatera Selatan	7.394
14	Bangka Belitung	927
15	Kepulauan Riau	2.727
16	Lampung	3.014
17	Kalimantan Selatan	6.117
18	Kalimantan Barat	2.972
19	Kalimantan Timur	6.890
20	Kalimantan Tengah	924
21	Sulawesi Tengah	1.135
22	Sulawesi Selatan	6.003
23	Sulawesi Utara	335
24	Gorontalo	259
25	Sulawesi Barat	277
26	Sulawesi Tenggara	1.132
27	NTB *	8.286
28	Bali	1.332
29	NTT	127

30	Maluku	424
31	Papua	673
32	Maluku Utara	571
33	Papua Barat	404
34	Luar Indonesia	1.124

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita ketahui bersama bahwa Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Akan tetapi pada data deposito perbankan syariah per provinsi di Indonesia hanya ada 10 provinsi yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi diantaranya adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Banten, Riau, Sumatera Selatan, dan NTB. Berdasarkan data pada grafik 2 menjelaskan bahwa DKI Jakarta merupakan provinsi yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi. Hingga akhir Juli 2019 lebih dari 50% dana mengendap bank terdapat pada wilayah DKI Jakarta. Selain itu, jika dilihat dari segi ekonominya DKI Jakarta juga memiliki pertumbuhan perekonomian yang bag. Jika dilihat pada table tersebut provinsi-provinsi yang memiliki *rate* deposito tertinggi merupakan provinsi-provinsi yang saling berdekatan. Dimana DKI Jakarta berdekatan dengan provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, Nanggroe Aceh Darussalam berdekatan dengan provinsi Sumatera Utara, sedangkan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur berdekatan dengan NTB. Seharunya tidak hanya 10 provinsi yang saling berdekatan

sajayang memiliki depositi dengan *rate* tertinggiakan tetapi ke 24 provinsi lainnya juga harus berpotensi memiliki deposito dengan *rate* tinggi juga. Selain itu pada kepulauan indonesia bagian utara seharusnya tidak hanya provinsi Kalimantan Utara yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi akan tetapi provinsi-provinsi lainnya juga memiliki potensi yang sama. Berdasarkan fenomena diatas ada kecenderungan dalam pengelompokkan hubungan antara provinsi yang memiliki deposito dengan *rate* tertinggi dan provinsi yang memiliki deposito dengan *rate* terendah. Ketika suatu wilayah memiliki potensi yang besar maka wilayah tersebut akan mempengaruhi potensi daerah disekitarnya atau bisa disebut dengan efek spasial (W. Tobler, 1996).

Muta'ali, (2011) menjelaskan bahwa Geografi dan ekonomi merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Hal ini dikarenakan letak strategis suatu daerah akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonominya. Suatu daerah dikatakan strategis apabila daerah tersebut berada dijalur perdagangan, daerah sektor industrialisasi, daerah dengan potensi ekspor dan impor yang tinggi, dan lain-lain. Menurut Jhingan dalam (Dewi dan Herispon, 2014) ada dua factor dalam pertumbuhan ekonomi yakni factor ekonomi dan factor non ekonomi. Factor ekonomi terdiri dari factor SDA (Sumber Daya alam), Akumulasi modal (investasi), Organisasi, Kemajuan Teknologi serta pembagian kerja atau skala produksi. Sedangkan untuk factor non ekonomi sendiri terdiri dari factor social (sarana dan prasarana), factor manusia (pendidikan), serta faktor Politik dan administrative (keamanan). Selain itu

menurut Badan Pusat Statistika (2018) salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian suatu wilayah diantaranya dengan menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Semakin baik PDRB suatu Provinsi maka semakin banyak pula dana yang ditanamkan pada sebuah bank melalui simpanan, giro dan deposito.

Oleh Karena itu disini penulis mengkolaborasikan keterkaitan antara geografis dan ekonomi. Dimana letak suatu provinsi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut dan mempengaruhi provinsi yang berada disekitarnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan PDRB sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu provinsi. Hal ini dikarenakan ketika suatu provinsi memiliki PDRB yang tinggi menceminkan bahwa pertumbuhan perekonomian pada provinsi tersebut tumbuh. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan pada provinsi tersebut berfungsi sebagai lembaga intermediasi sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya melalui produk pembiayaan.

Untuk memeriksa autokorelasi spasial digunakan salah satu statistik umum dalam pemeriksaan tersebut diantaranya adalah statistik *indeks global* dan *indeks local* (Anselin, 2005). Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi spasial pada data penulis menggunakan Uji *Global Moran's I* bagian dari *indeks global*. Sedangkan untuk mengidentifikasi adanya kecocokan dan outlier pada data deposito perbankan syariah di Indonesia penulis menggunakan uji *Morans Scatterplot*, uji *LISA cluster Maps*, dan uji *LISA Significant Map* yang merupakan bagian dari Index Local.

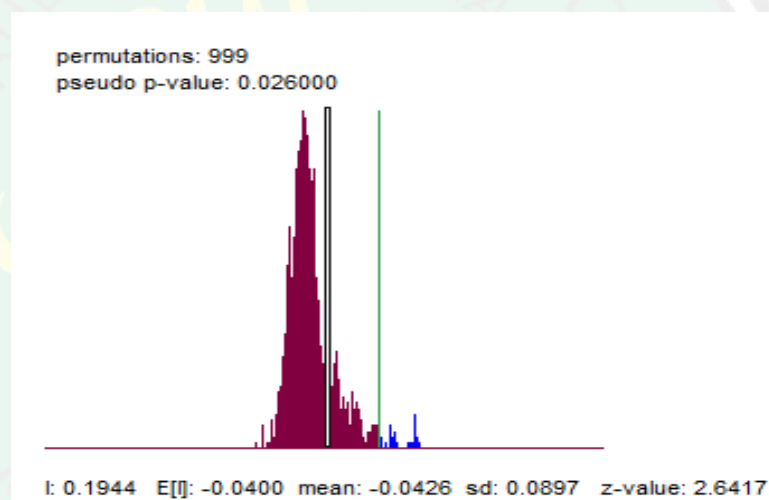
4.2. Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1. IndeksGlobal

a. Hasil Uji Global Moran's I

Uji ini bertujuan untuk melihat autokorelasi spasial antar provinsi. Dengan demikian dari hasil *uji Global Moran's I* akan dihasilkan nilai berupa nilai koefisien spasial dari masing-masing provinsi yang digunakan penulis untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara provinsi satu dengan provinsi lainnya.

Grafik 4.3 Hasil Global Moran's I



Sumber: GeoDa

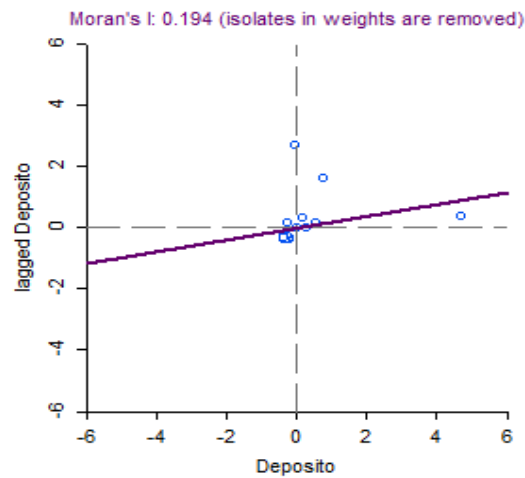
Pada Grafik 3. Melalui proses pembobotan Queen contiguity, deposito pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai Global Moran's I sebesar 0,1944 dan signifikansi nilai pseudo p sebesar 0,026000, dengan nilai permutasion 999 artinya adanya autokorelasi spasial yang kuat terjadi secara berkelompok pada model yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai autokorelasi positif yang didapat menunjukkan

bahwa ada kemiripan nilai yang diperoleh dari lokasi-lokasi yang berdekatan dan cenderung berkelompok namun implementasi pola pengelompokannya belum tentu terjadi dalam suatu provinsi akan tetapi dapat terjadi secara menyebar diberbagai provinsi (Harmes, Juanda, Rustiadi, & Barus, 2017). Artinya antar provinsi berpotensi membentuk pola pengelompokan namun pola pengelompokannya tidak hanya bisa terjadi pada provinsi-provinsi yang berdekatan akan tetapi pola pengelompokannya bisa terjadi menyebar pada ke 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan hipotesis penulis yaitu menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti “ada autokorelasi spasial antar provinsi dalam data deposito perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2019. Selanjutnya, untuk mempertajam analisis penulis menggunakan indexs local berupa *indexs Moran Scatterplot*, *Indexs LISA Cluster Map*, dan *Indexs Significant Map*. untuk mengukur aspek spasial pada sebuah provinsi serta menjelaskan lebih detail lagi provinsi mana saja yang saling memiliki pola keterkaitan.

3.2.2. *Index Local*

a. Hasil Uji Moran Scatterplot

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai pengamatan yang terstandarisasi dan nilai rata-rata tetangga yang sudah terstandarisasi. Petatematik *cluster* mengikuti klasifikasi Zhukov (2010) sebagai berikut:

Grafik 4.4 Hasil Uji *Morans Scatter Plot*

Sumber:GeoDa

Berdasarkan hasil pengujian *Moran Scatterplot* dapat kita lihat bersama bahwa pola persebaran data berada pada kuadran I, II dan III. Maka provinsi yang memiliki deposito dengan rate tinggi akan mengelompok pada provinsi yang memiliki deposito dengan rate yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya provinsi yang memiliki deposito dengan rate yang rendah maka akan mengelompok dengan provinsi yang memiliki deposito dengan rate yang rendah pula. maka melalui pemetaan dalam keempat kuadran (Zhukvo, 2010), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kuadran I, (High-High) merupakan provinsi yang memiliki nilai deposito tinggi dan dikelilingi oleh daerah yang nilai depositonya tinggi, diantaranya adalah Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pada kuadran ini, antar provinsi saling memberikan keterkaitan dan memberi sumbangsih pada provinsi-provinsi disekitarnya. Seperti halnya provinsi

Banten. Di Banten terdapat banyak sekali ribuan pabrik atau industry lainnya baik berskala nasional maupun internasional sehingga bank yang berada pada provinsi tersebut sangat berpotensi untuk menjalankan fungsinya dengan baik hal ini dikarenakan ketika suatu wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik maka bank akan dengan mudah menjalankan regulasinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Arief, dkk, 2019) .

2. Kuadran II, (Low-High) merupakan provinsi yang memiliki nilai deposito rendah namun dikelilingi oleh daerah yang nilai depositonya tinggi diantaranya adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada kuadran ini antar provinsi tidak saling memberi keterkaitan. Seperti halnya dengan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki deposito terendah jika dibandingkan dengan provinsi disekitarnya seperti Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berdasarkan nilai deposito yang dimiliki per provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki deposito dengan rate tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya akan tetapi jika dilihat dari provinsi disekitarnya rating deposito yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah. Menurut Badan Perencanaan Daerah Yogyakarta salah satu factor yang menyebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta masuk pada kategori

ini diantaranya adalah Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) yang rendah (BAPEDA, 2019). Sejalan dengan pendapat Badan Pusat Statistika (2018) bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) indikator untuk melihat pertumbuhan perekonomian. Ketika suatu wilayah berada pada fase pertumbuhan ekonomi yang baik maka bank syariah berfungsi sebagai intermediasi dalam fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Ketika suatu wilayah mengalami fase pertumbuhan ekonomi yang lambat maka bank syariah juga akan sulit menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Arief, 2018). Oleh karena inilah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masuk pada kategori kuadran II.

3. Kuadran III, (Low-Low) pada kuadran ini, antar provinsi saling memberikan keterkaitan pada provinsi-provinsidisekitarnya. provinsi yang memiliki nilai deposito rendah dikelilingi oleh provinsi yang memiliki nilai deposito rendah diantaranya adalah Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Papua, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Jambi, Bengkulu, dan Sulawesi Barat.
4. Kuadran IV, (High-Low) merupakan provinsi yang memiliki nilai deposito tinggi dikelilingi oleh provinsi yang memiliki nilai deposito rendah. Pada pengujian LISA Scatter Plot tidak

ditemukan Provinsi yang termasuk dalam Kuadran IV (High-Low).

Pada uji ini, hampir semua pulau Jawa masuk pada kategori kuadran I dimana antar provinsi saling memberi keterkaitan dan memberi sumbangsih pada provinsi-provinsi disekitarnya. Kementerian Perindustrian 2012 berpendapat bahwa pulau Jawa merupakan sebuah lokasi untuk mendorong pertumbuhan industri dalam jangka menengah maupun panjang. Dominasi pulau Jawa dalam penyebaran industri di tanah air masih akan berlanjut dalam jangka panjang sampai 2025. Hal dikarenakan dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, dan sumber daya alam, Pulau Jawa lebih siap menjadi lokasi pengembangan industri dibandingkan pulau-pulau lainnya. Selain itu pada tahun 2019 Kementerian Perindustrian mengatakan bahwa Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai kawasan industri berbasis penggunaan teknologi tinggi, berorientasi ekspor dan menghasilkan produk substitusi impor baik bahan baku maupun barang setengah jadi serta diusulkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk mengakomodasi permintaan para pelaku industri yang meminta kawasan industri berbasis teknologi tinggi. Sehingga masing-masing provinsi dipulau Jawa saling memberikan keterkaitan serta memberi sumbangsih satu sama lain wajar saja jika pulau Jawa seperti Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur masuk pada kuadran I.

Selanjutnya pada Kuadran II, (Low-High) ditempati oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada kuadran ini antar provinsi tidak saling memberi keterkaitan. Provinsi yang memiliki nilai deposito rendah akan dikelilingi oleh daerah yang nilai depositonya tinggi. Berdasarkan nilai deposito yang dimiliki per provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki deposito dengan rate tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya akan tetapi jika dilihat dari provinsi disekitarnya rating deposito yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah. Menurut Badan Perencanaan Daerah Yogyakarta salah satu factor yang menyebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta masuk pada kategori ini diantaranya adalah Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) yang rendah (BAPEDA, 2019). Sejalan dengan pendapat Badan Pusat Statistika (2018) bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) indikator untuk melihat pertumbuhan perekonomian. Ketika suatu wilayah berada pada fase pertumbuhan ekonomi yang baik maka bank syariah berfungsi sebagai intermediasi dalam fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Ketika suatu wilayah mengalami fase pertumbuhan ekonomi yang lambat maka bank syariah juga akan sulit menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Arief, 2018). Oleh karena inilah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masuk pada kategori kuadran II.

b. Hasil Uji LISA Cluster Map

Grafik LISA Cluster Map diatas membagi ke 34 provinsi menjadi enam kategori melalui dua jenis autokorelasi spasial yaitu autokorelasi positif untuk provinsi yang termasuk dalam kuadran *High-High*, dan *Low-Low*, dan autokorelasi negatif yang termasuk dalam kuadran *Low-High* dan *High-Low* (Aselin, 2005). Hasil pengujian menjelaskan:

1. Kategori *High-High* adalah jenis autokorelasi positif yang menunjukkan pada suatu provinsi dengan nilai deposito tinggi dikelilingi oleh provinsi dengan nilai deposito yang tinggi diantaranya adalah DKI Jakarta, dan Jawa Barat.
2. Kategori *Low-High* merupakan jenis autokorelasi negatif yang menunjukkan pada suatu provinsi dengan nilai deposito rendah dikelilingi oleh provinsi yang memiliki deposito tinggi diantaranya adalah Provinsi Banten
3. Kategori *Low-Low* adalah jenis autokorelasi positif yang mengarah pada provinsi dengan nilai deposito tinggi dikelilingi oleh provinsi dengan deposito rendah diantaranya adalah Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara.
4. Kategori *High-Low* merupakan jenis autokorelasi negatif yang menunjukkan pada provinsi dengan nilai deposito tinggi dikelilingi oleh provinsi dengan nilai deposito rendah. Namun pada hasil uji LISA Cluster Map tidak membahas provinsi yang termasuk pada kategori ini.

5. Kategori *Not Significant* merupakan kategori provinsi yang tidak memiliki pengaruh spasial pada data deposito perbankan syariah di Indonesia pada provinsi yang berada sekitarnya. Provinsi tersebut di antaranya adalah Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera selatan, Lampung, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, (penjelasan ada di paragraph selanjutnya pak hehe) Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Papua.
6. Kategori *Neighborless*. Pada kategori ini keberadaan provinsi tidak memiliki tetangga didaerah sekitarnya, sehingga tidak dapat diidentifikasi sejauh mana peran spasial di provinsi tersebut. Diantaranya adalah Provinsi NTB, Maluku, Maluku Utara, NTT, Bali, Bangka Belitung dan Kepulauan Riau.

Hasil pada uji ini menjelaskan bahwa ada hubungan autokorelasi spasial positif pada provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo dan Sumatera Utara. Sedangkan 21 provinsi dinyatakan tidak berpengaruh pada provinsi sekitarnya, serta terdapat 7 provinsi yang termasuk pada kategori *Neighborless*. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pemerintah dalam menangani perbankan syariah hanya pada provinsi yang dianggapnya memiliki potensi yang besar dan cenderung abai pada provinsi-provinsi yang tidak berpotensi sehingga terdapat pola

keterkaitan antara provinsi DKI Jakarta dan provinsi Jawa Barat. Suatu provinsi dikatakan strategis apabila provinsi tersebut berada dijalur perdagangan, daerah sektor industrialisasi, daerah dengan potensi ekspor dan impor yang tinggi, dan lain-lain (Muta'ali, 2011). DKI Jakarta merupakan Pusat pemerintahan dan pusat perekonomian negara. Hal ini yang menjadikan DKI Jakarta merupakan provinsi istimewa di Indonesia. Sebagai pusat perekonomian, hampir sebagian besar sector ekonomi beroperasi di DKI Jakarta sehingga menjadikan potensi ekonomi DKI Jakarta paling tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Sebagaimana terlihat daribesarnya kontribusi PDRBnya yang dapat memberikan prosentase terbesar dari pembentukan PDB nasional (Badan Pusat Statistik, 2019).

PDRB merupakan sebuah indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan sebuah daerah. PDRB didapatkan melalui jumlah nilai tambah dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (Badan Pusat Statistik, 2019). Arief, dkk (2019) menjelaskan ekonomi dan perbankan syariah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini diakrenakan ketika suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi maka bank hadir sebagai lembaga intermediasi untuk menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana baik kepada masyarakat secara individu maupun perusahaan. Dengan demikian ketika perekonomian suatu wilayah tumbuh maka akan diikuti dengan tingginya DPK dan pembiayaan sebuah bank pada daerah tersebut.

Indonesia merupakan negara kesatuan, dimanarencana pembangunan meliputi rencana nasionalmaupun rencana regional. Tidak heran jika bank-bank pada provinsi DKI Jakarta sangat maju jika dibandingkan dengan provinsi yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa provinsi DKI Jakarta, memberikan pola keterkaitan pada provinsi Jawa Barat atau pengaruh spasial pada tinggi rendahnya deposito perbankan syariah melalui beberapa dukungan faktor ekonomi seperti PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Berbeda halnya dengan provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo meskipun memberikan pola keterkaitan positif atau autokorelasi spasial positif kedua provinsi ini masuk pada kategori *Low-Low*. Dimana provinsi yang memiliki deposito yang rendah akan mempengaruhi provinsi dengan deposito yang rendah pula disekitarnya. Jika dilihat dari indikator pertumbuhannya, PDRB yang dimiliki provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara sangat rendah dan hanya memberikan presentase kecil pada PDB Nasional (Badan Statistik Perbankan Syariah 2018). Ketika pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah cenderung melambat maka lembaga keuangan yang berada pada daerah tersebut juga cenderung terjadi penghambatan dalam menyalurkan pembiayaan dan menghimpun dana pihak ketiganya. Bank Indonesia (2018) menjelaskan bahwa rendahnya deposito yang dimiliki oleh provinsi Sulawesi Utara disebabkan oleh kegiatan ekonomi lebih banyak didanai oleh provinsi dari luar provinsi dari pada perbankan yang berada pada provinsi tersebut. Tercermin melalui nominal penyaluran kredit

lokasi proyek yang tercatat lebih besar dibandingkan dengan kredit lokasi bank. Selain itu, jumlah mayoritas penduduk yang bukan islam membuat penduduk pada provinsi tersebut masih minim sekali pemahamn tentang bank syariah.

Selain itu pada uji hasil penelitian ini juga menjelaskan terdapat sebagian provinsi pada pulau jawa yang masuk pada kategori *not significant* seperti provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang masuk pada kategori *not signifikan*. Padahal seharusnya jika dilihat keterkaitan wilayahnya pulau jawa merupakan pulau yang berdekatan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana pulau jawa juga termasuk pusat industrialisasi yang seharusnya berpotensi tinggi akan tetapi justru masuk pada kategori *not significant*. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 salah satu factor yang mempengaruhi mengapa provinsi Daerah istimewa Yogyakarta masuk pada kategori *not significant* diantaranya adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi yang lain. Hal ini dikarenakan ketika suatu wilayah berada pada fase pertumbuhan ekonomi yang baik maka bank syariah berfungsi sebagai intermediasi dalam fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Arief, 2018). Selain itu factor lain yang mempengaruhi provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur masuk pada kategori *not significant* diantaranya adalah rendahnya Upah Minimum Provinsi (UMP) yang dimiliki oleh

provinsi Jawa Tengah dan Jawa timur (Badan Pusat Statistik, 2019). Dalam (Kholis, dkk, 2016) Hamidi menjelaskan secara teoritis ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Pertama, revenues (pendapatan), yaitu sejauh mana ia akan memperoleh pendapatan yang memadai dari modal yang ditanamkannya. Kedua, cost (biaya), yang terutama ditentukan oleh tingkat suku bunga dan pajak, walaupun dalam operasionalnya ditentukan juga oleh berbagai biaya lain yang ditemui di lapangan. Ketiga, expectations (harapan-harapan), yaitu bagaimana harapan di masa datang dari investasinya. Jadi, investor yang serius dalam penanaman modal *langsung (direct investment)* tidak hanya “*hit and run*”, tetapi berhitung jauh ke depan. Ia memperhitungkan situasi-situasi pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi investasinya, termasuk perubahansituasi politik. Hal inilah yang menyebabkan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur masuk pada Kategori *not significant* karena ketika seseorang mendapatkan gaji yang rendah mereka lebih memilih menggunakan gaji tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari pada harus melakukan investasi akan tetapi ketika seseorang memiliki gaji yang tinggi maka selain ia mencukupi kebutuhan hidupnya ia akan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi melalui produk yang dimiliki bank seperti tabungan, giro dan deposito agar uang yang mereka miliki bisa berkembang.

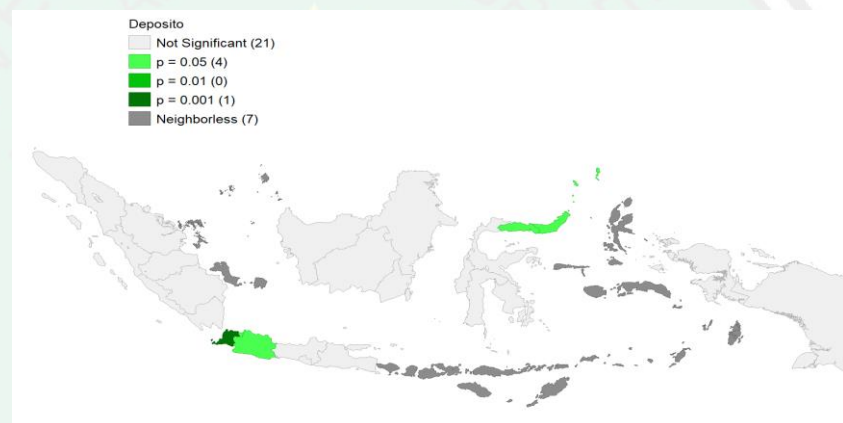
Oleh karena itu tingginya nilai deposito yang dimiliki suatu provinsi belum bisa menentukan apakah provinsi tersebut benar-benar memiliki

tingkat kesejahteraan yang tinggi, dan lembaga lembaga keuangan yang berada diprovinsi tersebut terjamin atau tidak.

c. Hasil Uji LISA *Significant Map*

Uji ini akan memperlihatkan wilayah-wilayah yang memiliki tingkat signifikansi pada ketertarikan spasial antar wilayah dalam deposito perbankan syariah, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ (Anselin, 2005). Berikut Uji LISA *Significant Map*.

Grafik 4.6 Hasil LISA *Significant Map*



Sumber: GeoDa

Uji LISA *Significant Map* menunjukkan bahwa ada 21 provinsi yang termasuk pada kategori *Not Significant* diantaranya adalah Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Riau, Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Papua, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Bengkulu, Aceh, dan Sulawesi Barat.

Selanjutnya pada kategori tingkat Signifikansi 0,05, ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo dan Sulawesi Utara. Pada tingkat Signifikansi 0,01, tidak ditemukan provinsi yang masuk pada kategori ini. Untuk kategori Signifikansi 0,001 ditempati oleh Provinsi Banten. Sedangkan, Pada kategori *Neighborless* ditempati oleh 7 Provinsi diantaranya Provinsi NTB, Maluku, Maluku Utara, NTT, Bali, Bangka Belitung dan Kepulauan Riau.

Hasil uji sensitivitas LISA *Signifikansi Map* menunjukkan bahwa pemerintah belum cukup berhasil dalam upaya meningkatkan market share dan DPK perbankan syariah melalui produk deposito. Dibuktikan dengan 21 provinsi yang tidak tersignifikan atau tidak memiliki pengaruh spasial pada hasil penelitian. Dari ke 34 provinsi hanya terdapat 4 provinsi yang berada pada tingkat signifikansi 0,05 artinya provinsi tersebut mampu mempengaruhi provinsi disekitarnya. Seperti halnya DKI Jakarta dan Jawa Barat serta Gorontalo dan Sulawesi Utara merupakan provinsi yang saling bertetanggan yang termasuk pada kategori autokorelasi *High-High* dan *Low-Low*. Dengan demikian tinggi rendahnya deposito yang dimiliki suatu provinsi secara langsung akan berdampak pada provinsi disekitarnya. Keunggulan provinsi DKI Jakarta menjadi Pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Indonesia membuat Provinsi Jawa barat memiliki keterkaitan spasial pada tinggi rendahnya deposito perbankan syariah melalui faktor ekonominya seperti PDRB yang dimiliki (Arief, 2020). Perroux dalam Daldjoeni (1997)

menjelaskan bahwa konsep pertumbuhan kutub (growth pole) yang terpusat dan mengambil tempat tertentu sebagai pusat pengembangan diharapkan menjalankan perkembangan ke pusat-pusat yang tingkatannya lebih rendah. Hal ini yang menjadikan DKI Jakarta memiliki deposito dengan *rate* tertinggi karena fokus pemerintah hanya mengarah pada provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat saja sebagai provinsi yang istimewa sebagai kiblat perekonomian. Sehingga ketika terjadi sedikit saja kelalaian atau penurunan aset yang dimiliki bank syariah akan berdampak pada total aset perbankan syariah. Oleh karena itu Bank Indonesia perlu memberikan perhatian yang lebih khusus dan intensif pada aspek spasial dalam meningkatkan deposito perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Selain itu pada uji hasil penelitian ini juga menjelaskan terdapat sebagian provinsi pada pulau Jawa yang masuk pada kategori *not significant* seperti provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang masuk pada kategori *not signifikan*. Padahal seharusnya jika dilihat keterkaitan wilayahnya pulau Jawa merupakan pulau yang berdekatan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana pulau Jawa juga termasuk pusat industrialisasi yang seharusnya berpotensi tinggi akan tetapi justru masuk pada kategori *not significant*. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa provinsi Daerah istimewa Yogyakarta masuk pada kategori *not significant* diantaranya adalah PDRB (Produk

Domestik Regional Bruto) yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi yang lain. Hal ini dikarenakan ketika suatu wilayah berada pada fase pertumbuhan ekonomi yang baik maka bank syariah berfungsi sebagai intermediasi dalam fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Arief, 2018). Selain itu factor lain yang mempengaruhi provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur masuk pada kategori *not significant* diantaranya adalah rendahnya Upah Minimum Provinsi (UMP) yang dimiliki oleh provinsi Jawa Tengah dan Jawa timur (Badan Pusat Statistik, 2019). Dalam (Kholis, dkk, 2016) Hamidi menjelaskan secara teoritis ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Pertama, revenues (pendapatan), yaitu sejauh mana ia akan memperoleh pendapatan yang memadai dari modal yang ditanamkannya. Kedua, cost (biaya), yang terutama ditentukan oleh tingkat suku bunga dan pajak, walaupun dalam operasionalnya ditentukan juga oleh berbagai biaya lain yang ditemui di lapangan. Ketiga, expectations (harapan-harapan), yaitu bagaimana harapan di masa datang dari investasinya. Jadi, investor yang serius dalam penanaman modal *langsung (direct investment)* tidak hanya “*hit and run*”, tetapi berhitung jauh ke depan. Ia memperhitungkan situasi-situasi pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi investasinya, termasuk perubahansituasi politik. Hal inilah yang menyebabkan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur masuk pada Kategori *not significant* karena ketika seseorang mendapatkan gaji

yang rendah mereka lebih memilih menggunakan gaji tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari pada harus melakukan investasi akan tetapi ketika seseorang memiliki gaji yang tinggi maka selain ia mencukupi kebutuhan hidupnya ia akan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi melalui produk yang dimiliki bank seperti tabungan, giro dan deposito agar uang yang mereka miliki bisa berkembang.

Oleh karena itu tingginya nilai deposito yang dimiliki suatu provinsi belum bisa menentukan apakah provinsi tersebut benar-benar memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, dan lembaga lembaga keuangan yang berada diprovinsi tersebut terjamin atau tidak.

4.3 Analisis Ekonomi

4.3.1 Hubungan Efek Spasial terhadap Deposito Perbankan Syariah

Berdasarkan Uji Efek Spasial yang dilakukan oleh penulis maka terdapat penjelasan bahwa terdapat hubungan yang saling berkesinambungan antara letak suatu wilayah dengan tinggi rendahnya deposito yang dimiliki perbankan pada wilayah tertentu. Dalam uji ini yang dilakukan berdasarkan rentang waktu penelitian menunjukkan bahwa letak strategis suatu wilayah dapat mempengaruhi tingginya perolehan deposito yang dimiliki oleh perbankan syariah sehingga berpotensi mempengaruhi wilayah yang berada disekitarnya.

Berdasarkan Uji Efek Spasial yang dilakukan oleh penulis maka terdapat penjelasan bahwa terdapat hubungan yang saling

berkesinambungan antara letak suatu wilayah dengan tinggi rendahnya deposito yang dimiliki perbankan pada wilayah tertentu. Ini dari hasil Uji *Global Moran*, Uji *Moran Scatterplot*, Uji *LISA Cluster Map*, dan Uji *LISA Significant map* dijelaskan bahwa autokorelasi spasial terjadi pada 4 provinsi diantaranya provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo Serta Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena adanya pemerataan yang tidak seimbang antara perbankan syariah yang berada pada provinsi yang memiliki deposito dengan rate tertinggi maupun terendah. Selama ini focus pemerintah hanya pada bank-bank syariah yang berada pada provinsi tertentu yang dianggap dapat memberikan kontribusi pertumbuhan asset yang cukup besar seperti Provinsi DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Oleh karena itu apabila terjadi permasalahan sedikit saja pada beberapa bank syariah tersebut maka akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan syariah secara keseluruhan.

Muta'ali (2011) menjelaskan bahwa Geografi dan ekonomi merupakan suatu hal yang saling memiliki keterkaitan. Ketika suatu wilayah berada pada letak strategis seperti jalur perdagangan, pusat industrialisasi dan memiliki potensi ekspor impor yang tinggi maka akan secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomiannya. Selain itu M. Arief, dkk (2019) juga menjelaskan bahwa tidak hanya geografi dan ekonomi saja yang saling memiliki keterkaitan akan tetapi ekonomi dan perbankan syariah merupakan

suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dikarenakan ketika suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi maka bank hadir sebagai lembaga intermediasi untuk menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana baik kepada masyarakat secara individu maupun perusahaan.

Badan Pusat Statistik (2019) menerangkan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB merupakan sebuah indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan sebuah daerah yang didapatkan melalui jumlah nilai tambah dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu.

DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian negara. Hampir sebagian besar sector ekonomi beroperasi di DKI Jakarta sehingga menjadikan potensi ekonomi DKI Jakarta paling tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Sebagaimana terlihat daribesarnya kontribusi PDRBnya yang dapat memberikan prosentase terbesar daripembentukan PDB nasional (Badan Pusat Statistik, 2019).

Berbeda dengan provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo meskipun memberikan pola keterkaitan positif atau autokorelasi spasial positif kedua provinsi ini masuk pada kategori *Low-Low*. Dimana provinsi yang memiliki deposito yang rendah akan mempengaruhi provinsi dengan deposito yang rendah pula disekitarnya. Jika dilihat dari indikator pertumbuhan ekonominya,

PDRB yang dimiliki provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara sangat rendah dan hanya memberikan presentase kecil pada PDB Nasional (Badan Statistik Perbankan Syariah 2018). Ketika pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah cenderung melambat maka lembaga keuangan yang berada pada daerah tersebut juga cenderung terjadi penghambatan dalam menyalurkan pembiayaan dan menghimpun dana pihak ketiganya. Selain itu, Bank Indonesia (2018) menjelaskan bahwa rendahnya deposito yang dimiliki oleh provinsi Sulawesi Utara disebabkan oleh kegiatan ekonomi lebih banyak didanai oleh provinsi dari luar provinsi dari pada perbankan yang berada pada provinsi tersebut. Tercermin melalui nominal penyaluran kredit lokasi proyek yang tercatat lebih besar dibandingkan dengan kredit lokasi bank. Selain itu, jumlah mayoritas penduduk yang bukan islam membuat penduduk pada provinsi tersebut masih minim sekali pemahamn tentang bank syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Melalui Uji Efek Spasial dengan menggunakan pengujian *Indeks Global* berupa *Uji Indexs Moran's* dan *Uji IndexsLocal* menggunakan *Uji Moran Scatterplot*, *Uji LISA Cluster Maps*, serta *Uji LISA Significant Maps* penulis dapat simpulkan bahwa efek spasial terjadi pada deposito perbankan syariah per provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa letak geografis suatu wilayah mempengaruhi potensi wilayah tersebut dan wilayah disekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat spasial positif dan terjadi hubungan autokorelasi antar provinsi di Indonesia pada nilai Global Moran I sehingga menimbulkan adanya kesamaan nilai yang diperoleh antar provinsi-provinsi yang cenderung mengelompok pada nilai deposito perbankan syariah.

Analisis menyimpulkan bahwa hanya terdapat tiga provinsi yang termasuk pada kategori Kuadran I (High-High) diantaranya adalah Provinsi DKI Jakarta, Banten dan Jawa Tengah, satu provinsi yang termasuk pada kategori Kuadran II, (Low-High) yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, tiga belas provinsi yang termasuk pada kategori Kuadran III, (Low-Low) diantaranya adalah Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Papua, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Jambi, Bengkulu, dan

Sulawesi Barat, sedangkan pada kategori Kuadran IV (High-Low) tidak ditemukan Provinsi yang termasuk dalam kategori ini.

Selain itu pada 34 provinsi di Indonesia hanya ada lima provinsi yang memenuhi tingkat toleransi signifikansi dan memiliki aspek hubungan spasial dengan provinsi yang berada disekitarnya yaitu Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo dan Sumatera Utara. Selanjutnya, terdapat 21 provinsi yang termasuk pada provinsi yang tidak termasuk pada signifikansi spasial diantaranya adalah Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera selatan, Lampung, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Papua. Sedangkan pada kategori *Neighborless* atau provinsi yang memiliki nilai ketetanggaan kurang akibat dari nilai nilai yang hilang atau isolasi yaitu Provinsi NTB, Maluku, Maluku Utara, NTT, Bali, Bangka Belitung dan Kepulauan Riau.

Autokorelasi spasial ini terjadi karena adanya pemerataan yang tidak seimbang antara perbankan syariah yang berada pada provinsi yang memiliki deposito dengan rate tertinggi maupun terendah. Hal ini dikarenakan selama ini pemerintah hanya terfokuskan kepada bank-bank syariah yang berada pada provinsi tertentu yang dianggap dapat memberikan kontribusi pertumbuhan asset yang cukup besar seperti Provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dsb. Oleh karena itu apabila terjadi permasalahan sedikit saja

pada beberapa bank syariah tersebut maka akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan syariah secara keseluruhan.

4.2. Saran

Dengan adanya penelitian ini terdapat beberapa hasil masukan kepada pemerintah sehingga dapat memberikan implikasi bagi perbankan syariah.

- 1) Adanya pengawasan yang intensif terhadap beberapa provinsi yang termasuk dalam kategori *Neighborless* agar beberapa provinsi tersebut bisa meningkatkan minat nasabah untuk menandatangani uang mereka pada pihak bank syariah dan pihak bank bisa memutarkannya kembali pada produk-produk pembiayaan yang akan disalurkan kepada beberapa masyarakat.
- 2) Pemerintah perlu melakukan inovasi produk simpanan dalam bentuk deposito mudharabah guna meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah terutama pada provinsi yang termasuk kedalam kategori Not Significant.
- 3) Pemerintah pusat maupun daerah perlu membuat beberapa kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara lokal maupun global.
- 4) Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan harus melakukan backup kepada para bankir yang lebih berkualitas dan berkompeten dalam hal perbankan syariah serta mengadakan penyuluhan ke berbagai masyarakat tentang pemahaman bank syariah dan meningkatkan literasi penelitian tentang islamic finansial di Indonesia.

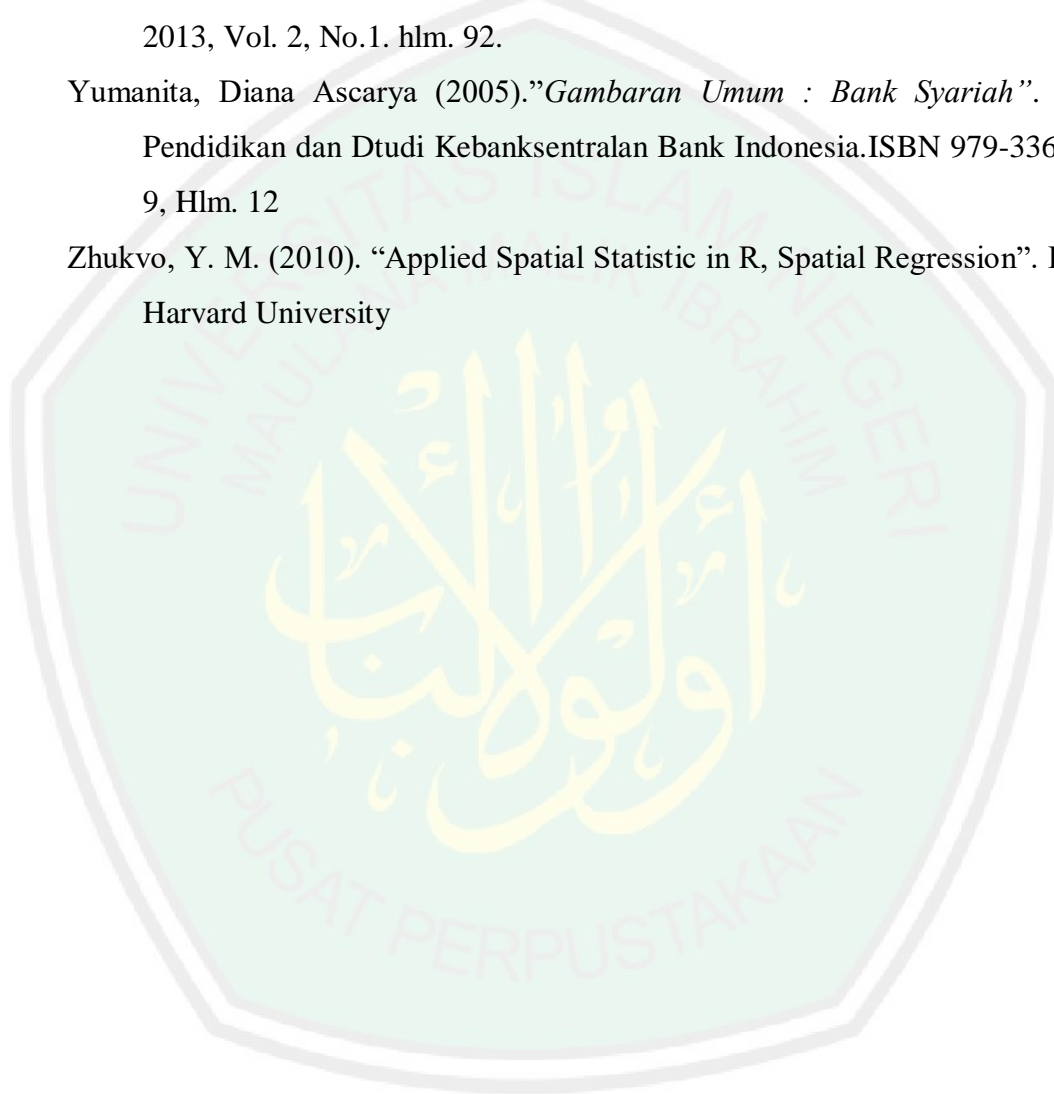
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Marimin. Romadhoni Haris Abdul. Fitria Nur Tiara. (2015). *“Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 01. No.02. 2015, hal 77.
- Aselin L.(1995). “Local Indicator of Spatial Association,” *Geographical Analysis* 27:93-115
- Anselin, L. (2003). *GeoDaTM 0.9 User’s Guide*. UrbanaChampaign: Spatial Analysis Laboratory.
- Amin Hanudin. *“Some Viewpoints of Islamic Banking Retail Deposit Products in Malaysia”*. *Journal Internet Banking and Commerce*. Vol. 18, No. 12. hlm. 4.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik) Disarikan dari buku; Metodologi Penelitian Manajemen*. Banyumedia Publishing Malang.
- Antonio, M. Syafi’i. 2001. *Bank Syariah : DariTeori ke Praktik*. Gema Insani Press.Jakarta.
- Brighi Paola. Venturelli Valeria. (2016). *“How Functional and Geographic Diversification Affect Bank Profitability During The Crisis”*. *Finance Research Letters*. Vol. 16, hlm. 8
- Cai Weixing. Xu Fangming. Zheng cheng. (2016). *“Geographical Diversification and Bank Performance: Evidence From Cina”*. *Economics letter*. 147. hal 97.
- Djuwita, Diana dan Assa Fito Muhammad.(2016). *”Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia“*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol 8, No 1. Hlm. 296
- Fitri Maltuf. (2016). *“Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. *Economica*. Vol. VII, Edisi , Hlm. 85
- Fres-Felix, M. L. (1991). *“Deposit Insurance Scheme: Its Nature, Role and Issues”*. Kuala Lumpur: SEACEN.

- Harahap, Darwis. (2017). “*Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia: Model Vector Autoregressive*”. Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 10, No. 1, Hlm. 181
- Harmes, dkk. (2017) “*Pemetaan Efek Spasial pada Data Kemiskinan Kota Bengkulu*”. Journal of Regional and Rural Development Planning. Vol. 1, No. 2.Hlm. 197
- I Trinugroho. J Wiwoho. (2016). “*Pengembangan Kelembagaan Lokal dan Biaya Perantara Keuangan: Bukti dari Indonesia* ”.Jurnal Bisnis Internasional. Vol. 21 (4). Hlm. 319-327
- Kasmir.*Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- M Goetz. L Laeven. (2012).” The Valuation Effect of Geographic Diversification :Evidence From U.S”. Banks. IMF Working Paper WP/12/5
- Muta’ali, Lutfi. 2011. “*Kapita Selekt Pembangunan Wilayah*”. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Madahlm.11-15
- Mufraini, M. Arief dkk. (2020). “*Islamic bank financing: finding the spatial effect and influencing factors from an archipelagic Indonesia*”. Journal Economic Policy in Emerging Economices. Vol. 13, No. 1, Hlm. 48
- Niken Sestyaningsih. (2017).“*Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)*”. Skripsi IAIN Surakarta, 2017, hlm. 5.
- Proboastuti, Nurani, dkk. 2015. “*Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*”. Journal of Economics and Policy.Vol. 8 No. 1. Hlm. 21
- Parenrengi, Sudarmin, dan Tyahya Whisnu Hendratni. (2018).” *Pengaruh danapihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank*”, Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis. Vol 1, No.1, hlm 10-11.
- Pratomo. Setyowati. (2017).”*Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan RSUD Kota Surakarta (Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan RSUD Kota Surakarta)*”, Jurnal Jurnal Wacana Publik, Vol 1 No 2 hlm 14.

- Prananda. Reventiary. (2016). “*Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian SepatuMerek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia)*”, Jurnal Manajemen, Vol 6 N0.1 hlm 4
- Rahayu Sri. Siregar Rahmadani. (2018). “*Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Berjangka di Indonesia dan Inflasi terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI)*”. Jurnal Riset Akuntansi Multi Paradigma. Vol. No. 1. Hlm. 316
- R McCauley.PMcGuire.P Goetz.(2012). After the global financial crisis: from international to multinational banking? J. Econ. Bus 64, 7–23.
- Ruslizar. Dan Rahmawaty. (2016). “*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, dan suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada bank Umum Syariah di Indonesia*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa ekonomi Akuntansi (JIMZukhof, “Spatial Autocorelation”, IQQS, Harvard University, Amerika, 2010EKA). Vol. 01. No. 2, hlm 5
- Riyad, Ahmad Muhammad, dkk. (2017). “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan*”.Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.5, No.3, Hlm 1537
- Sudarmin Parenrengi. HendratniWhisnu Tyahya. (2018). “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran KreditTerhadap profitabilitas Bank*”. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis. Vol.1, No.1, 2018, hal. 12.
- Shihab , M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran: cet. IV*. Jakarta: Lentera Hati, 2011
- Salman, Vaina Hanin, dkk. 2013. “*Analisis CAMELS Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan pada PTBank Negara Indonesia Tbk*”. Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi, Hlm. 6
- Tobler W. (1996). “*Geographical Filters and their Inverses*”. Geographical Analysis 1 (3): 234-53.

- Yudiana Eka Fetri. (2018). *“Modifikasi Branchlees Banking pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal”*. Muqtasid 9(1).2018:14-28. hal. 17
- Yuniarti. Karamoy Herma. (2013). *“Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Rentabilitas bank Pemerintah Periode 2008-2011”*. Jurnal Accountability, 2013, Vol. 2, No.1. hlm. 92.
- Yumanita, Diana Ascarya (2005).”*Gambaran Umum : Bank Syariah*”. Pusat Pendidikan dan Dtudi Kebanksentralan Bank Indonesia.ISBN 979-3363-16-9, Hlm. 12
- Zhukvo, Y. M. (2010). *“Applied Spatial Statistic in R, Spatial Regression”*. IQSS, Harvard University

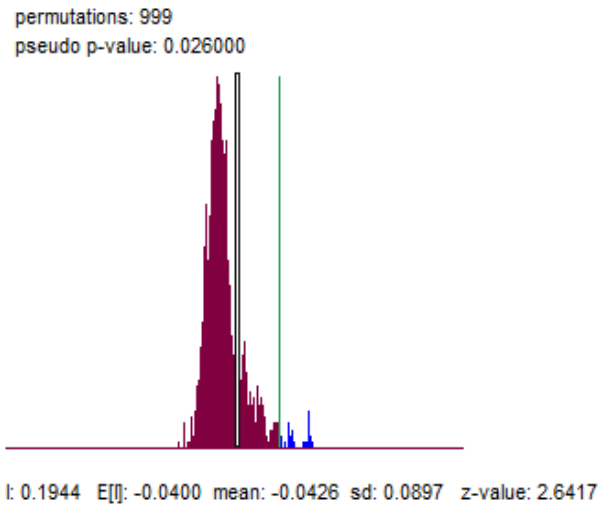


Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

No.	Provinsi	Deposito
1	Jawa Barat	42.986
2	Banten	13.753
3	DKI Jakarta	190.350
4	DI Yogyakarta	6.059
5	Jawa Tengah	20.924
6	Jawa Timur	34.689
7	Bengkulu	950
8	Jambi	1.937
9	Nanggroe Aceh Darussalam	24.519
10	Sumatera Utara	14.806
11	Sumatera Barat	5.335
12	Riau	7.204
13	Sumatera Selatan	7.394
14	Bangka Belitung	927
15	Kepulauan Riau	2.727
16	Lampung	3.014
17	Kalimantan Selatan	6.117
18	Kalimantan Barat	2.972
19	Kalimantan Timur	6.890
20	Kalimantan Tengah	924
21	Sulawesi Tengah	1.135
22	Sulawesi Selatan	6.003
23	Sulawesi Utara	335
24	Gorontalo	259
25	Sulawesi Barat	277
26	Sulawesi Tenggara	1.132
27	NTB	8.286
28	Bali	1.332
29	NTT	127
30	Maluku	424
31	Papua	673
32	Maluku Utara	571
33	Papua Barat	404
34	Luar Indonesia	1.124

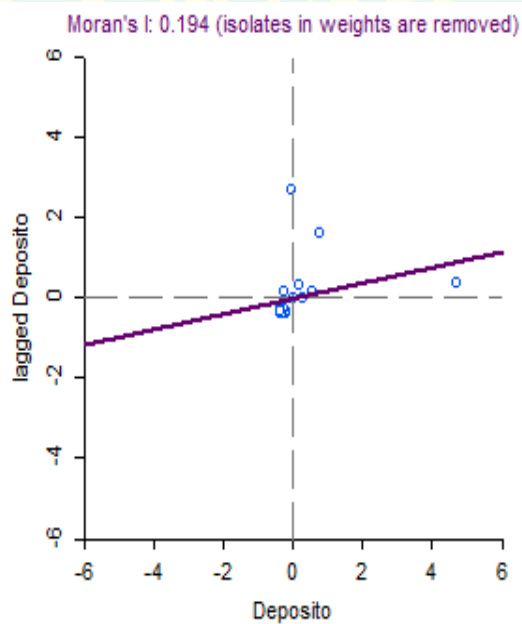
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Lampiran 2 Hasil Uji Global Moran's I



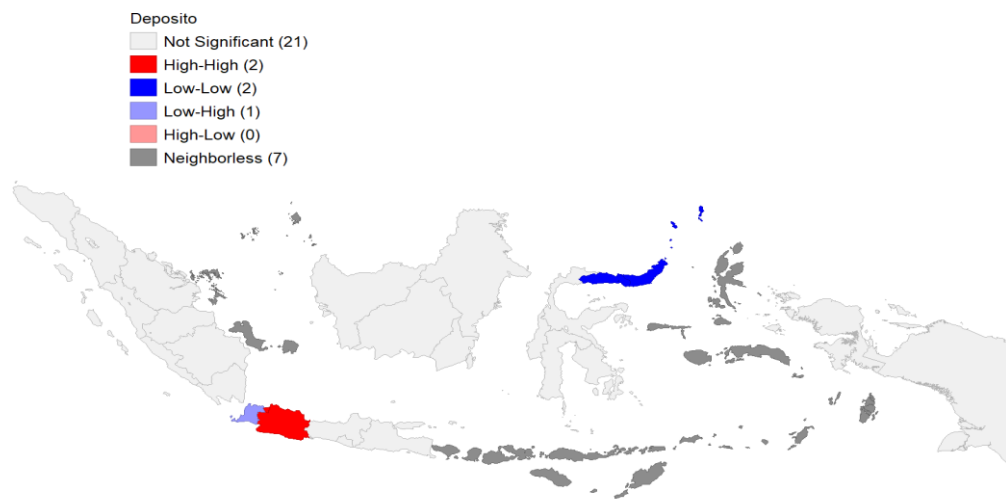
Sumber: GeoDa

Lampiran 3 Hasil Uji LISA Scatter Plot



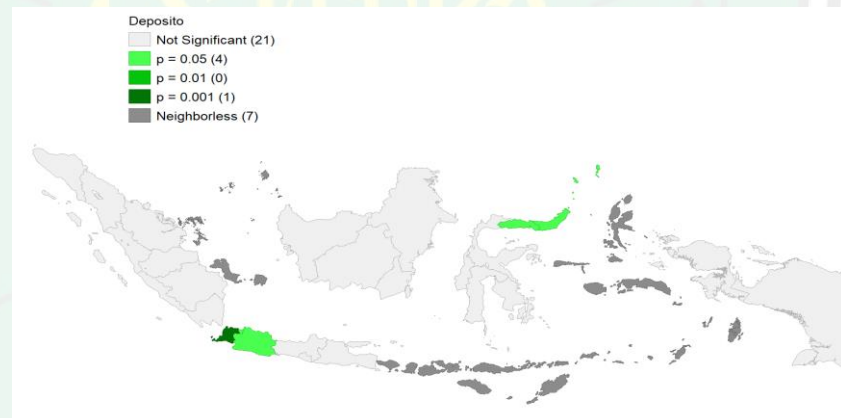
Sumber: GeoDa

Lampiran 4 Hasil Uji LISA Cluster Map



Sumber: GeoDa

Lampiran 5 Hasil Uji LISA Significant Map



Sumber: GeoDa

Lampiran 6

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Silvia Vara Dhita
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Mei 1999
 Alamat Asal : Perum Kencana Mutiara Blok B2 No.1, Mancar,
 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur
 Alamat Di Malang : Pondok Pesantren Al-BArokah, Jl. Kanjuruhan
 IV, No 18A, Watugong, Tlogomas, Malang
 Telepon/HP : 081916996945
 E-mail : Varadhit05@gmail.com
 Facebook : Silvia Vara Dhita
 Instagram : Silvia Vara Dhita (@silviavaradhita)

Pendidikan Formal

2004-2010 : SD N 2 Pemetung Basuki, Palembang
 2010-2013 : SMP N 1 BP. Peliung, Palembang
 2013-2016 : MAN 3 Jombang
 2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Maliki

Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

- 2013-2016 : Pondok Pesantren Putri AL-LAthifiyyah II
- 2017-2020 : Pondok Pesantren Terpadu Qur'an
AL-Barokah
- 2016-2017 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
- 2018 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- 2017-2018 : Pengurus PMII Rayon Ekonomi "Moh. Hatta"
UIN Malang
- 2017-2018 : Pengurus PPTQ AL-Barokah
- 2016-2017 : Pengurus HMP D-III Perbankan Syariah UIN
Malang
- 2017-2018 : Pengurus HMJ S1 Perbankan Syariah UIN
Malang
- 2018-2019 : Asisten Laboratorium Mini Bank UIN Malang

Malang, 07 Juni 2020

Silvia Vara Dhita



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jln. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Silvia Vara Dhita
NIM : 18540076
Handphone : 081916996945
Konsentrasi : Keuangan
Email : varadh05@gmail.com
Judul Skripsi : Efek Spasial Pada Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	16%	5%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2020

UP2M



Zuraidah, S.E., M.SA

NIP. 19761210 200912 2 001



Lampiran 8

Hasil Turnitin

Efek Spasial pada Deposito Perbankan Syariah di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

24%	7%	2%	26%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	20%
2	isra.my Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		